

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
DISKURSUS MULTI REPRESENTASI (DMR)
UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH MATEMATIKA MATERI BILANGAN CACAH
KELAS III B DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 3 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
Abdul Qhadir
NIM. T20194076
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2024**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
DISKURSUS MULTI REPRESENTASI (DMR)
UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH MATEMATIKA MATERI BILANGAN CACAH
KELAS III B DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 3 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Abdul Qhadir
NIM. T20194076

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing:


Mohammad Kholil, S.Si., M.Pd
NIP. 198606132015031005

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
DISKURSUS MULTI REPRESENTASI (DMR)
UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH MATEMATIKA MATERI BILANGAN CACAH
KELAS III B DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 3 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin
Tanggal : 01 April 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Mino Indrianto, M.Pd.
NIP. 198606172015031006


Muhammad Suwignvo Pravogo, M.Pd.I
NIP. 198610022015031004

Anggota :

1. Dr. Ubaidillah, M.Pd.I
2. Mohammad Kholil, S.Si., M.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197504242000031005

MOTTO

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ ۗ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

Artinya : “Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarannya.”
(Q.S Yasin (36): 40)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil 'Alamiin. Terucap syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat luar biasa, kekuatan, membekali saya ilmu pengetahuan. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Yang paling istimewa dan yang paling utama saya persembahkan kepada kedua orang tua yang saya cintai yaitu Bapak Suja'i dan Ibu Mu'mina, laki-laki dan perempuan hebat yang selalu menjadi pintu awal penyemangat, penasehat, kasih sayang, serta untaian do'a yang beliau berikan membuat saya bangkit dari kata menyerah. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* senantiasa memberikan beliau rezeki yang barokah, umur yang panjang, serta selalu diberikan kesehatan. Adiy hanya bisa berdo'a "*Allahumma firlii wa liwaa lidhayya warham humaa kamaa rabbayaa ni shaghira*".
2. Kepada kedua kakak saya Zainollah, Zaifur Rahman, adek saya Abu Jadin Zakarya, dan lebih khususnya kepada kembaran saya Achmad Jaylanei yang selalu menjadi teman hidup bagi saya, telah memberikan semangat untuk kuliah, senantiasa memberikan dukungan serta arahan, motivasi, dan selalu mendoakan kesuksesan bagi saya.
3. Terimakasih kepada orang tua angkat saya Alm. Jainah dan Almh. Sutina, yang telah memberikan kasih sayang melebihi apapun, ucapan terimakasih rasanya belum cukup untuk membalas semuanya. *Al-Fatihah*.

ABSTRAK

Abdul Qhadir, 2024 : *Implementasi Model Pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk Menumbuhkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Bilangan Cacah Kelas III B di MIN 3 Jember.*

Kata Kunci : Model Pembelajaran Diskursus Multi Representasi, Pemecahan Masalah Matematika.

Penelitian ini membahas mengenai implementasi model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bilangan cacah kelas III B di MIN 3 Jember. Penelitian ini dilakukan karena ada tahap penerapannya yang menarik dan sedikit berbeda dari biasanya, khususnya pada pembelajaran Matematika di kelas III B MIN 3 Jember.

Adapun fokus pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana implementasi model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) dalam menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bilangan cacah kelas III B di MIN 3 Jember? 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) dalam menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bilangan cacah kelas III B di MIN 3 Jember?

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitiannya menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yakni, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Implementasi model pembelajaran DMR meliputi tiga unsur yaitu, a) Perencanaan, guru menyiapkan RPP, Bahan ajar, dll, b) Pelaksanaan, yaitu guru pada tahap persiapan guru membuka pelajaran, tahap pendahuluan guru menyampaikan materi pembelajaran bilangan cacah, tahap penerapan guru menggunakan model pembelajaran, tahap pengembangan guru memberikan indikator pemecahan masalah, tahap penutup guru menutup pelajaran. c) Evaluasi, yaitu guru melakukan penilaian formatif melalui observasi saat proses diskusi dan presentasi yang telah menunjukkan siswa aktif berdiskusi, juga menilai siswa melalui tes objektif dengan hasil nilai yang sempurna dan di atas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). 2) Faktor penghambat dan pendukung terlaksana, hal ini dapat dilihat dari adanya faktor penghambat dan pendukung yaitu, a) Faktor penghambat. faktor internal yaitu, ciri khas/karakteristik siswa, kesehatan, sikap terhadap belajar, mengolah bahan belajar, kebiasaan belajar. Faktor eksternal, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), sarana dan prasarana. b) Faktor pendukung, faktor internalnya, konsentrasi belajar, motivasi belajar. percaya diri. Faktor eksternal pendukungnya, orangtua (keluarga), faktor guru, Kurikulum sekolah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala limpahan, karunia, serta izin-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dengan judul *“Implementasi model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah materi bilangan cacah kelas III B di MIN 3 Jember”* sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita kepada jalan kebenaran yakni agama Islam.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang sudah memberikan bimbingan dan motivasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kami wadah serta fasilitas selama menimba ilmu di UIN KH Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing selama proses perkuliahan di UIN KH Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas

dan memberikan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak Mohammad Kholil, S.Si., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah sabar, tulus, meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing, memberi arahan, dan memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Hartono, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan.
7. Bapak H. Dedi Ependi, S.Ag., M.MPd selaku Kepala Madrasah MIN 3 Jember yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi secara jelas mengenai lembaga.
8. Ibu Oktarina Afi'datul Mumtahanah S.Pd.I, selaku guru kelas III B MIN 3 Jember dan Ibu Uyunul Chusniah, S.Pd.I selaku waka kurikulum MIN 3 Jember yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung hingga penyusunan skripsi.

Akhir kata, penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga perlu penyempurnaan. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* senantiasa memberika rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua, serta penulis berharap semoga hadirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amiin Ya Robbal 'Alamiin.*

Jember, 13 Januari 2024

Penulis

Abdul Qhadir

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40

B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis data.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	93
BAB V PENUTUP	100
A. Simpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	18
Tabel 4.1 Tabel kelompok diskusi	76
Tabel 4.4 Hasil Temuan	91



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Menjelaskan materi kepada siswa	69
Gambar 4.2 Materi bilangan cacah	71
Gambar 4.3 Penerapan model pembelajaran.....	73
Gambar 4.4 Mengorganisasian siswa untuk membentuk kelompok.....	77
Gambar 4.5 Tahap pengembangan.....	80
Gambar 4.6 Menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran.....	91



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matrik Penelitian	106
Lampiran 2 : Instrumen Penelitian	107
Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	108
Lampiran 4 : Lembar Validasi Soal	111
Lampiran 5 : Hasil Tes Soal Cerita	120
Lampiran 6 : Surat Ijin Penelitian	132
Lampiran 7 : Jurnal Kegiatan Penelitian	133
Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai Penelitian	134
Lampiran 9 : Hasil Nilai Siswa	135
Lampiran 10 : Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	137
Lampiran 11 : Biodata Penulis	142



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Matematika adalah ilmu yang melandasi pertumbuhan teknologi di era sekarang. Matematika dapat disebut sebagai ilmu dasar karena pembelajaran matematika bisa melatih kemampuan berpikir logis, analisis, kritis, dan sistematis seorang siswa. Matematika dapat diartikan sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan segala prosedur sistematis untuk digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan perhitungan. Matematika juga merupakan satu dari sekian banyaknya bidang studi yang ada di setiap tingkatan pendidikan.² Pentingnya bidang studi matematika bagi siswa SD/MI mempunyai beberapa tujuan agar seluruh siswa memiliki beberapa macam kemampuan, yaitu : kemampuan intelektual khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan mengkomunikasikan ide-ide. Jadi model pembelajaran yang sesuai dengan penelitian saya yakni model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) Dikarenakan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dengan menggunakan berbagai representasi dalam proses pembelajarannya, sehingga tepat digunakan dalam proses pembelajaran.³

Model pembelajaran kooperatif tipe Diskursus Multi Representasi

² Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013,

³ (Tristiyanti and Afriansyah 2017; Herman, Artinah, and Usdiyana 2017).

(DMR) merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar para peserta didik dan dapat menumbuhkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa percaya diri.⁴ Tujuannya model pembelajaran kooperatif yaitu untuk bekerja sama dengan peserta didik lainnya, membuat hubungan positif, melatih kepercayaan diri, dan meningkatkan kemampuan belajar dengan kegiatan kelompok. Model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) adalah model yang mengajarkan proses pemecahan masalah dan menumbuhkan keterampilan pemecahan masalah. Model pembelajaran ini juga menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu, bekerja sama memecahkan masalah, menyatukan pikiran guna memperoleh keberhasilan yang optimal. Menurut Sahyudin tahapan model pembelajaran DMR yaitu : “persiapan, pendahuluan, pengembangan, penerapan, dan penutup”.

Melihat tujuan dan tahapan dari Diskursus Multi Representasi (DMR) pembelajaran matematika yang dikemukakan oleh kemendikbud, kemampuan pemecahan masalah menggambarkan bagian bermakna dan mendasar pada proses belajar matematika hingga harus dikuasai oleh seluruh siswa. Menurut Killen, pemecahan masalah sebagai strategi pembelajaran suatu teknik yang di mana masalah digunakan secara langsung sebagai alat membantu siswa memahami materi pelajaran yang sedang mereka pelajari.

⁴ (Aulia, Zuhendra, & Jaya 2014; Mulyono, 2018).

Dengan pendekatan pemecahan masalah ini siswa dihadapkan pada berbagai masalah yang di jadikan bahan pembelajaran secara langsung agar siswa menjadi peka dan tanggap terhadap semua persoalan yang di hadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Matematika dapat pula dijadikan sarana agar setiap orang bisa menumbuhkan kemampuan berpikirnya. Menurut Wahyudi dan Inawati matematika dapat berguna dalam meringankan upaya manusia memahami masalah-masalah sosial, ekonomi dan alam. Matematika di bidang pendidikan mempunyai kegunaan sebagai alat dalam mengembangkan kemampuan berfikir.⁶

Salah satu cara dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa yaitu dengan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan berfikir kritis sangat bagus untuk melatih anak untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan, baik yang di berikan guru (latihan soal) atau permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini maka di perlukan memilih model pembelajaran yang dimana nantinya dapat mempengaruhi peserta didik menguasai pelajaran sesuai dengan target yang akan dicapai dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Kemampuan pemecahan masalah amat penting untuk dikuasai semua orang termasuk siswa SD/MI dikarenakan kemampuan pemecahan masalah akan berguna untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan.

⁵ Ahmad S, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 2013 hlm.197

⁶ Susanti, T., & Rostika, D. Pengaruh Model Pembelajaran Discourse Multy Repercentasy (DMR) terhadap Peningkatan Kemampuan Effect Model Pembelajaran Discourse Multy Repercentasy (DMR) the Improvement of Students Mathematic Comprehension Skills. *Jurnal Antologi UPI*, 5(1) 2017.

Menurut Masfuah dan Pratiwi kemampuan pemecahan masalah perlu dipelajari siswa agar siswa dapat menguasai konsep Matematika, menguasai pemahaman materi serta dipergunakan untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari mereka yang melibatkan berbagai komponen serta persoalan yang kompleks.

Kemampuan pemecahan masalah menurut NCTM (*Nasional Council of Teachers of Mathematic*) menjelaskan jika kemampuan pemecahan masalah ialah metode tatkala mengaplikasikan keahlian yang didapatkan sebelumnya pada kondisi yang berbeda. Sedangkan menurut Solso kemampuan pemecahan masalah Matematika merupakan kemampuan berpikir yang diarahkan untuk menyelesaikan masalah dengan mengikutsertakan pembentukan ide-ide yang memungkinkan untuk memilih diantara ide-ide tersebut sebagai sebuah solusi penyelesaian bagi permasalahan yang sedang dihadapi. Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimiliki siswa menurut Dwianjani, dkk. yaitu: 1) penggunaan metode pembelajaran, 2) siswa kurang terbiasa melakukan tahapan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika, dan 3) kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran pemecahan masalah. Sementara itu, tahapan pemecahan masalah menurut Polya adalah: 1) memahami masalah, 2) merumuskan rancangan penyelesaian, 3) melaksanakan rencana penyelesaian, dan 4) memeriksa hasil penyelesaian. Sedangkan Indikator kemampuan pemecahan masalah Matematika menurut Sumarmo indikator kemampuan pemecahan masalah

yaitu: 1) mencari apa yang diketahui dan ditanyakan, 2) merumuskan model pembelajaran matematika, 3) mengaplikasikan strategi penyelesaian masalah, 4) menjelaskan hasil penyelesaian, 5) menyelesaikan model pembelajaran matematika dan 6) menerapkan model pembelajaran pemaknaan matematika⁷.

Berdasarkan pada pendapat para ahli yang memaparkan mengenai kemampuan pemecahan masalah, amat penting bagi siswa SD/MI agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah. Namun, pentingnya penguasaan kemampuan pemecahan masalah bagi siswa SD/MI kenyataannya belum sejalan dengan apa yang diharapkan. Dilihat dari aspek kegunaan atau fungsi dari pemecahan masalah, penerapan model yang tepat dapat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kemampuan pemecahan masalah juga terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada Pasal 1 Ayat 1 dikemukakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”⁸.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka siswa yang dengan baik dan secara alami akan mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah

⁷ Purwasih, R., & Bernad, M. *Pembelajaran Diskursus Multy Representacy terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematika Mahasiswa. Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(1).2018.

⁸ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Tinggi Tahun 2012 (UU RI Nomor 12 Tahun 2012) Jakarta : Sinar Grafika. Matematika*, 5(1).2018

matematika. Perspektif ini telah berkembang dari waktu ke waktu, bagaimana pemecahan masalah tidak dilihat dari sebagai sesuatu yang harus berkembang dengan sendirinya; sebaliknya, Guru juga berfungsi sebagai pemandu dan fasilitator, menjadikan pemecahan masalah sebagai topik studi yang eksplisit. Guru matematika ketika dikelas sekarang diharapkan mampu memasukkan pelajaran pemecahan masalah dalam kurikulum mereka, sehingga siswa dapat memperoleh keterampilan yang mereka perlukan untuk mengatasi tantangan dunia nyata. Memberikan tantangan kepada siswa, terutama dalam proses pembelajaran diharapkan bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun ide-ide matematika dan memperoleh kemampuan matematika.

Kemampuan pemecahan masalah perlu adanya berfikir dan merenung agar mampu memecahkan masalah yang di hadapi. Berfikir dan merenung juga dijelaskan dalam Al-Quran yang menekankan untuk berfikir dan merenung, dalil tersebut berada dalam Q.S Al-Hajj :46

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا
فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya : "Maka tidak pernahkah mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang didalam dada."⁹

Mengutip ayat tersebut sesuai dengan tafsir Al-Muyassar, Tidaklah orang-orang yang mendustakan dari suku Quraisy itu berjalan di muka bumi untuk menyaksikan bekas-bekas kehancuran orang-orang yang di binasakan,

⁹ Al-Qur'an dan terjemahannya. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

sehingga mereka mau berpikir dengan akal-akal mereka, dan kemudian mengambil pelajaran darinya dan mendengarkan berita-berita mereka dengan penuh perenungan, sehingga dapat memetik pelajaran, sesungguhnya hakikat kebutaan bukanlah kebutaan penglihatan, akan tetapi kebutaan yang membinasakan adalah kebutaan mata hati untuk menangkap kebenaran dan mengambil pelajaran. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah dengan memutuskan pengambilan tindakan supaya bisa memperbaiki cara berfikir dalam menyelesaikan soal cerita.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MIN 3 Jember, hasil observasi pertama yang ditemukan peneliti di kelas III ternyata menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, hari kedua observasi guru menggunakan model pembelajaran bisik berantai, dan ternyata pada observasi hari ketiga guru menggunakan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi. Dapat disimpulkan bahwa di MIN 3 Jember dalam proses pembelajaran setiap harinya bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran dengan tujuan siswa lebih berperan aktif, kreatif, berfikir kritis, dan produktif. Pernyataan di atas, diperjelas dengan hasil wawancara dengan guru MIN 3 Jember, ibu Oktarina Afi' datul H beliau mengatakan :

“Dalam proses pembelajaran di dalam kelas semua siswa aktif karena ibu dan guru-guru yang lain disini menerapkan strategi, model, dan metode pembelajaran yang bervariasi agar tidak membosankan bagi siswa, dan bisa menunjang siswa untuk berperan aktif, dan kreatif di dalam kelas maupun di luar kelas. Dan saya sendiri nak, sudah mencoba menggunakan stategi, model, dan metode pembelajaran secara bergantian. Mulai dari *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, Bisik berantai, *Inquiry*, dan juga Diskursus Multi

Representasi (DMR).”¹⁰

Dari hasil wawancara di atas, Ibu Oktarina Afi’ datul selaku guru MIN 3 Jember, beliau mengatakan bahwa pada tahun pelajaran baru 2022/2023 dilakukan inovasi pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi di setiap pertemuan, dengan tujuan supaya siswa lebih aktif, kreatif, dan produktif. Selain penggunaan model pembelajaran yang bervariasi pada setiap pertemuan, hal lain yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian ini salah satunya penerapan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi yang diintegrasikan pada pembelajaran, di mana pada tahapan pelaksanaannya sedikit berbeda dari biasanya, hal tersebut yang membuat keunikan pada penerapannya. Serta Ibu Okta memprioritaskan penerapan model tersebut di kelas III B mengingat model tersebut baru diterapkan di MIN 3 Jember khususnya pada pembelajaran matematika materi bilangan cacah.

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti uraikan bahwa penerapan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi saat ini belum diketahui secara ilmiah bagaimana prosesnya dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk Menumbuhkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Bilangan Cacah Kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Jember “.

¹⁰ Oktarina Afi’ datul, diwawancarai oleh Penulis, 25 september 2022

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) dalam menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bilangan cacah kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Jember?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) dalam menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bilangan cacah kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini umumnya untuk meningkatkan, menyempurnakan, dan memverifikasi informasi yang ada. Namun, temuan itu adalah tujuan akhir dari penelitian kualitatif. Berdasarkan fokus yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) dalam menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bilangan cacah kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Jember.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) dalam menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bilangan cacah kelas III B di

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Nilai penyelidikan ini terletak pada kontribusi yang akan diberikannya setelah selesai. Sekolah, pengajar, mahasiswa, peneliti, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dan pembaca sekalian dapat mengambil mamafaat dari temuan ini, baik secara teoritis dan juga praktis. Keuntungan berikut yang di harapkan dari peneliti.

Adapun penelitian dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagi berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta manfaat untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.. Pengembangan itu berkaitan dengan pengetahuan tentang Diskursus Multi Representasi (DMR). Hal ini dilakukan yaitu untuk memberi wawasan dan pemahaman tentang wacana pemikiran kontemporer dan hasil pembahasannya berguna menambah minat belajar dan kelas yang lebih optimal. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang, yang bertujuan untuk mengkaji inovasi baru dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta pengetahuan baru dalam implementasi model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah Matematika peserta didik.
- 2) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN KH. Achmad Shiddiq Jember.

b. Bagi UIN KH. Achmad Shiddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penulisan karya ilmiah khususnya dalam bidang penelitian.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai implementasi model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah Matematika peserta didik.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan semoga penelitian ini dapat mencerahkan dan memperluas pemahaman pembaca tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal.

E. Definisi Istilah

Peneliti terkadang memasukkan definisi atau penjelasan mereka tentang pedoman dalam mendeskripsikan istilah-istilah penting sebagai sarana untuk memastikan bahwa makna yang di maksud tersampaikan kepada pembaca. Istilah-istilah penting yang ada dalam analisis ini meliputi:

1. Model Pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR)

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) adalah model pembelajaran lebih memusatkan pada menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu, bekerja sama memecahkan masalah, menyatukan pikiran guna memperoleh keberhasilan yang optimal.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kemampuan pemecahan masalah Matematika merupakan kemampuan berpikir yang diarahkan untuk menyelesaikan masalah dengan mengikutsertakan pembentukan ide-ide yang memungkinkan untuk memilih diantara ide-ide tersebut sebagai sebuah solusi penyelesaian bagi permasalahan yang sedang dihadapi. Kemampuan pemecahan masalah termasuk kapasitas kognitif dan untuk memecahkan suatu masalah ada empat tahapan yang harus dilewati yaitu memahami

masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana, dan meninjau kembali.

3. Materi Bilangan Cacah

Bilangan cacah adalah semua bilangan yang berada di sebelah kanan angka 0 pada garis bilangan, misalnya angka 0, 1, 2, 3, 4, 5, dan seterusnya. Semua bilangan positif ini juga disebut bilangan asli. Jika suatu himpunan tidak memiliki anggota sama sekali karena alasan tertentu, maka cacah anggota himpunan tersebut adalah nol dan dinyatakan dengan angka 0. Materi bilangan cacah yang dimaksud pada penelitian ini adalah materi tentang sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah meliputi operasi penjumlahan, operasi pengurangan, operasi perkalian, dan operasi pembagian.

Dengan demikian yang dimaksud dengan implementasi model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bilangan cacah adalah suatu model pembelajaran yang diterapkan dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik pada materi bilangan cacah dalam bentuk soal cerita berupa pertanyaan dalam kalimat naratif menggunakan bahasa biasa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini berisi mengenai alur pembahasan mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan. Pembahasan di tulis

dengan format deskriptif naratif. Terdapat lima bab dalam penelitian ini, masing-masing dengan uraian sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu kajian kepustakaan, pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan kajian teoritis.

Bab III yaitu metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek yang akan dilakukan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV yaitu penyajian data dan analisis, pada bab ini berisikan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, yang meliputi penyajian data, analisis, deskripsi objek penelitian, serta pembahasan temuan.

Bab V yaitu penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan ditarik dari beberapa penjelasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Herdiana, Nur Eva Zakiah, Yoni Sunaryo dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Discursus Multy Repercentcy (DMR) terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa”.¹¹ Pada penelitian ini, peneliti ingin mendiskripsikan serta memaparkan penerapan keampuan pemahaman matematis siswa pada pokok bahasan bangun datar matematika melalui model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR).

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran di kelas dengan menggunakan desain model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa pada pokok bahasan bangun datar terdiri dari tahap : 1) persiapan, 2) pendahuluan, 3) pengembangan, 4) penerapan, dan 5) penutup.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yakni

¹¹ Linda Herdiana, Nur Eva Zakiah, Yoni Sunaryo, “Penerapan Model Pembelajaran Discursus Multy Repercentcy (DMR) terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa”. Universitas Galuh Jawa Barat, 2021.

sama-sama menggunakan model pembelajaran DMR, dengan sintaks yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yakni penelitian terdahulu berfokus pada implementasi model pembelajaran sedangkan peneliti saat ini tidak hanya berfokus pada model pembelajaran akan tetapi juga berfokus pada pemecahan masalah matematika. Selain itu, lokasi dan subyek penelitian juga berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Azizah, Farida Eka Handayani dengan judul “Pengaruh Model Diskursus Multy Repercentacy (DMR) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa”¹². Hasil dari penelitian ini menganalisis seberapa berpengaruh model pembelajaran Diskursus Multy Repercentacy (DMR) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Kemampuan pemecahan masalah yang di ajar dengan model DMR dan model *Direct Instructionter* dapat perbedaan, yakni kemampuan pemecahan masalah siswa yang di ajar dengan model DMR lebih baik dari kemampuan masalah siswa yang di ajar dengan model *Direct Instructio*.

Perbedaan penelitian ini dengan judul peneliti, penelitian terdahulu berfokus pada peran dan pengaruh model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) dan model *Direct Instructionter* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa, teori serta metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti berfokus pada implementasi model pembelajaran Diskursus Multi

¹² Dewi Azizah, Farida Eka Handayani, “Pengaruh Model Diskursus Multy Repercentacy (DMR) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa”. Universitas Pekalongan pada tahun 2020

Representasi (DMR) untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Selain itu teori lokasi dan subyek penelitian yang di gunakan pada penelitian saat ini juga berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tita Agustina, Nano Sukmana, Deasy Rahmatina dengan judul "Penerapan Model Diskursus Multy Representacy (DMR) untuk Meningkatkan Pemahaman konsep Matematis Siswa dalam Bangun Datar di Kelas IV SD" Jurnal Pendidikan Dalam Pembelajaran , Vol.17, No.2¹³

Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian experimen yang dalam penelitiannya terdapat perlakuan (treatment). Penelitian ini bersifat data karena penelitian kuantitatif yang akan disajikan berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Hasil dari Penlitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep matematis siswa kelas experimen di banding dengan kelas kontrol dan juga ada perbedaan peningkatan antara kelompok experimen dan kelompok kontrol dengan kategori sedang. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada metode penelitian, lokasi, materi, dan penelitian ini juga berfokus pada peningkatan pemahaman konsep matematis siswa, sedangkan persamaanya yakni menggunakan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi.

¹³ Adiyono dkk, "Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying" FKIP, Universitas Langlangbuana, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.6 No.3 (2022)¹³

4. Penelitian yang dilakukan Evie Fitriani Matin, Tati Hertati, Rita Patonah dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Diskursus Multy Reprecentasy (DMR). J-KIP Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol, 3 No 1¹⁴

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Desain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Diskursus Multy Representacy* (DMR) lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini terletak pada metode penelitian yang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tidak menggunakan teori Polya, dan lebih berfokus pada hasil belajar bukan penerapan model pembelajaran. Sedangkan persamaannya yakni menggunakan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Firman Aulia Ramadhan, Niki Hidayah dengan judul “Penggunaan Strategi Diskursus Multy Representation (DMR) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik”.¹⁵ Hasil dari penelitian ini bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan menggunakan Strategy Pembelajaran DMR pada pembelajaran matematika mengalami peningkatan dengan data-data yang sudah di dapat, sehingga bisa

¹⁴ Arespi Junindra, Hasanatul Fitri, Desyandri, Irda Murni, “Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar”, Universitas Galuh, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.6 No.2. (2022)

¹⁵ Firman Aulia Ramadhan, Niki Hidayah, “Penggunaan Strategi Diskursus Multy Representation (DMR) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik”, Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Jurnal aritmatika (2022)

disimpulkan bahwa Strategy pembelajaran DMR dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis pada pembelajaran matematika pada peserta didik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini yakni penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh DMR terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian saat ini berfokus pada implementasi model pembelajaran DMR untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik, selain itu teori, metode, lokasi, dan subyek penelitian juga berbeda. Persamaanya yakni membahas tentang model pembelajaran Diskursus Multi Representasi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
Linda Herdiana, Nur Eva Zakiah, Yoni Sunaryo	Penerapan Model Pembelajaran <i>Diskursus Multy Repercentcy</i> (DMR) terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa	Membahas tentang model pembelajaran DMR.	Karakteristik kemampuan pemecahan masalah. Metode yang digunakan penelitian kepustakaan (<i>library reseach</i>), lokasi, dan subyek penelitian juga berbeda, dan teori yang digunakan di penelitian ini bukan teori Polya.
Dewi Azizah, Farida Eka Handayani	Pengaruh Model <i>Diskursus Multy Repercentcy</i> (DMR) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa	Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran DMR	Teori Polya. Metode yang digunakan Kuantitatif, lokasi, dan subyek penelitian juga berbeda, teori yang digunakan di penelitian ini bukan teori Polya
<i>Tita Agustina.</i>	Penerapan Model	Penelitian ini	Penelitian ini menggunakan

Nano Sukmana, Deasy Rahmatina	<i>Diskursus Multy Representacy</i> (DMR) untuk Meningkatkan Pemahaman konsep Matematis Siswa dalam Bangun Datar di Kelas IV SD.	membahas tentang implementasi model pembelajaran DMR	metode Eksperimen yang dalam penelitiannya terdapat perlakuan (<i>treatment</i>). lokasi, dan subyek penelitian juga berbeda
Evie Fitriani Matin, Tati Hertati, Rita Patonah	Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Diskursus Multy Representacy</i> (DMR).	Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran DMR	Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan teori yang digunakan di penelitian ini juga bukan teori Polya
Firman Aulia Ramadhan, Niki Hidayah	Penggunaan Strategi <i>Diskursus Multy Representation</i> (DMR) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik.	Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran DMR. Kemampuan pemecahan masalah matematika.	Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan teori yang digunakan di penelitian ini bukan teori Polya seperti yang digunakan oleh penelitisaat ini.

Dari Tabel 2.1 di atas, beberapa penelitian yang sudah dicantumkan diatas maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan terutama dalam fokus penelitian ini dengan fokus penelitian terdahulu, persamaan pertama membahas tentang model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) yang tentunya menjadi tolak ukur model pebelajaran koopertaif tipe DMR berpengaruh secara signifikan terhadap peserta didik. Selain itu terdapat perbedaan pada penelitian tedahulu dengan penelitian saat ini, lebih banyak terjadi pada jenis atau desain penelitian, di mana penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif, PTK ,penelitian kepustakaan. Ditinjau dari pembahasan yang digunakan penelitian terdahulu yaitu meningkatkan

kemampuan pemecahan masalah; teori yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu teori Dieanes, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Polya; serta instrumen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu peneliti, tes dan wawancara sedangkan intrumen pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR)

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu. Menurut Trianto, Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.¹⁶

Model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian, tujuannya adalah untuk kerja sama antar siswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok. Dalam model kooperatif siswa tidak hanya mempelajari materi saja tetapi, siswa juga mempelajari keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja

¹⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*,.... 90

dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan membagi tugas kelompok selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk saling bekerja sama dan bertukar pendapat serta pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah¹⁷.

Diskursus Multi Representasi (DMR) adalah pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan, penggunaan dan pemanfaatan berbagai representasi dengan setting kelas dan kerja kelompok¹⁸. Sintaknya adalah persiapan, pendahuluan, pengembangan, penerapan, dan penutup.¹⁹ Model ini menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, menyatukan pendapat, untuk memperoleh keberhasilan yang optimal kelompok dan individual. Model ini juga berorientasi pada pembentukan, penggunaan, pemanfaatan berbagai representasi seperti gambar, makalah, artikel dari surat kabar, berita, poster, bahkan internet dan sebagainya dengan setting kelas dan kerja kelompok.

a. Langkah-langkah model pembelajaran DMR

Menurut Dediknas, model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) ini memiliki langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

¹⁷ M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara : Jakarta. 1994. 37.

¹⁸ Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja Presindo: Yogyakarta, 2013, Hlm : 172

¹⁹ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovasi*, Masmedia Buana Pustaka: Sidoarjo, 2009, hlm. 69

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru menyiapkan RPP pembelajaran, kemudian masing-masing peserta didik diberi lembar materi, media dan lembar kerja siswa sesuai materi yang dipelajari.

2) Tahap pendahuluan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, adalah :

- a) Peserta didik dengan guru bersama-sama do'a sesuai keyakinan masing-masing sebelum membuka pembelajaran, dan di mulai di awali dengan salam.
- b) Menginformasikan kepada siswa bahwa pembelajaran saat ini menggunakan model pembelajaran kooperatif Diskursusu Multi Representasi
- c) Siswa diminta duduk dengan tenang dan rapi pada tempatnya.
- d) Siswa diminta untuk membagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen
- e) Siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing, dan
- f) Peserta didik diberi lembar materi dan lembar kerja siswa.

3) Tahap penerapan.

Kegiatan yang dilakukan ditahap ini adalah:

- a) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang dipelajari dan setiap anggota mencatat.

- b) Siswa ditunjuk secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas dan setiap siswa yang tampil bertanggung jawabkan kelompoknya.
 - c) Siswa diminta untuk tetap tenang di dalam kelas.
 - d) Siswa saling tanya jawab dengan presentator, dan,
 - e) Peserta didik diminta untuk mendengarkan penambahan pemahaman materi yang diberikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang membutuhkan daya nalar. Kegiatan tersebut dapat berupa menelaah sumber pustaka dan berdiskusi.
- 4) Tahap penutup.
- Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, adalah :
- a) Masing-masing peserta didik di beri lembar kerja siswa.
 - b) Siswa mengajarkan lembar kerja secara individu.
 - c) Lembar kerja siswa dikumpulkan untuk dinilai; dan
 - d) Peserta didik diminta bersama-sama menyimpulkan materi.²⁰.

Menurut Hudiono berpendapat model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) ialah model pembelajaran yang menitik beratkan penggunaan berbagai proses pemaknaan suatu objek dalam mengkondisikan kelas sehingga pembelajaran berbentuk pemberian soal yang mengharuskan adanya pemecahan masalah. Adapun langkah-langkah model pembelajaran DMR menurut Sahyudin dibagi

²⁰ Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta. 2013

menjadi beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Tahap perencanaan: peserta didik diminta untuk mengatur kondisi kelas menjadi beberapa kelompok kerja siswa yang setiap kelompoknya dibagi tergantung jumlah siswa dikelas tersebut.
- 2) Tahap pembukaan: peserta didik dengan guru melakukan tanya jawab, mengajak untuk menyampaikan ide-ide mereka menyangkut pada inti ulasan materi.
- 3) Tahap pengembangan: siswa mulai melakukan diskusi kelompok dan diberi soal-soal pemecahan masalah, lalu mendiskusikan jawaban untuk setiap soal bersama teman kelompoknya menggunakan tahapan pemecahan masalah.
- 4) Tahap pelaksanaan: setiap kelompok menyusun laporan kerja kelompok yang sudah mereka lakukan untuk mengatasi beberapa masalah matematika yang sudah diberikan.
- 5) Tahap penutup: siswa dengan guru membuat simpulan masalah yang telah didiskusikan sebelumnya serta melaksanakan perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan.²¹

Banyak keuntungan yang diperoleh dalam pembelajaran *Multi Representasi*. Dengan menggunakan beberapa representasi diharapkan siswa mendapatkan keuntungan dari sifat-sifat masing-masing representasi dan pada akhirnya ini akan menyebabkan pemahaman

²¹ Zulyadaini. Perbandingan Hasil Belajar Matematika Model Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe Coop-coop dengan Konvensional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(1). 2016

yang lebih dalam terhadap materi yang diajarkan. Terdapat tiga fungsi multi representasi dalam kegiatan belajar:

- 1) Beberapa representasi melengkapi satu sama lain berkaitan dengan konten mereka. Dengan menggabungkan representasi yang saling melengkapi itu diharapkan bahwa siswa akan mendapatkan keuntungan dari berbagai representasi tersebut. Sebagai contoh, setiap representasi bias menunjukkan aspek yang berbeda dari materi pelajaran.
- 2) Beberapa *representasi* dapat saling melengkapi berkaitan dengan mereka *representasional* dan komputasi efisiensi. Berbagai jenis *representasi* mungkin berguna untuk tujuan yang berbeda. Jika materi berkaitan dengan konteks masalah maka representasi terbaik untuk digunakan adalah teks atau gambar. Representasi lain seperti grafik atau tabel kurang berguna untuk jenis informasi ini. Jika materi harus ditampilkan berkaitan dengan informasi Kualitatif , maka diagram adalah *representasi* terbaik. Diagram dapat menyimpan informasi yang mendukung proses komputasi dengan pengindeksan informasi namun untuk menampilkan diagram informasi kuantitatif kurang cocok. Grafik, formula, dan alfanumerik adalah representasi yang lebih baik untuk jenis materi ini.
- 3) Fungsi ketiga dari Multi Representasi adalah salah satu representasi dapat membatasi penafsiran representasi lain.

b. Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran

Diskursus Multi Representasi (DMR) antara lain :

1) Kelebihan

- a) Proses belajar yang dapat memaksimalkan peran peserta didik.
- b) Peserta didik lebih memahami materi yang di berikan oleh guru
- c) Suasana pembelajaran menyenangkan
- d) Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran
- e) Terjalannya komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan guru
- f) Meningkatnya keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi
- g) Menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik
- h) Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik

2) Kelemahan

- a) Membutuhkan proses pembelajaran yang cukup lama
- b) Rencana pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru secara baik
- c) Sering terjadi debat antar kelompok.

Berdasarkan uraian pengertian tersebut dapat dipahami bahwasannya, model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar

mengajar. Model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) adalah model pembelajaran lebih memusatkan pada menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu, bekerja sama memecahkan masalah, menyatukan pikiran guna memperoleh keberhasilan yang optimal.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

a. Pemecahan Masalah Matematika

Untuk mengenal pemecahan masalah Matematika, hal yang perlu diketahui terlebih dahulu yaitu definisi dari masalah. Masalah (problem) pada dasarnya adalah situasi yang mengandung kesulitan bagi seseorang dan mendorongnya untuk mencari solusinya. Masalah Matematika ialah suatu persoalan yang solusinya tidak dapat langsung diperoleh karena penyelesaiannya tidak menggunakan prosedur rutin melainkan memerlukan pemikiran yang kreatif.

Pemecahan masalah adalah proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam menghadapi kesulitan. Pemecahan dari masalah tersebut belum diketahui sebelumnya. Untuk itu perlu dicari solusi yang mana siswa harus menimba ilmu sendiri. Dari proses ini, biasanya untuk mengembangkan pengetahuan matematika yang baru, sehingga pemecahan masalah adalah suatu yang sangat diperlukan dari semua bagian matematika dan tidak boleh dipelajari secara terpisah. Menurut Sumartini, pemecahan masalah adalah keterampilan awal wajib dimiliki setiap siswa karena

- 1) Pemecahan masalah adalah tujuan keseluruhan dari pengajaran matematika,
- 2) Pemecahan masalah terdapat metode, prosedur dan strategi dimana proses fundamental dan utama dari kurikulum matematika, dan
- 3) Pemecahan masalah adalah keterampilan awal dalam pembelajaran matematika.

Menurut Polya dalam pemecahan masalah suatu masalah, siswa memerlukan empat tahapan yang harus dilewati, yaitu 1) memahami masalah, 2) membuat rencan penyelesaian, 3) melaksanakan rencana, 4) dan meninjau kembali.²² Sedangkan Krulik dan Kruklik menenrangkan secara rinci heuristik Polya yang terdiri dari lima langkah pemecahan masalah yang kontinu dengan rincian sebagai berikut, yaitu membaca dan berfikir (*read and think*), eksplorasi dan merencanakan (*explore and plant*), memilih startegi (*select a strategy*), mencari jawaban (*find and answer*), serta refleksi dan mengembangkan (*reflect and extend*). Pola heuristik ini disebut kontinu karena dalam proses pembaca dan mengeksplorasi dapat dilakukan dalam satu waktu yaitu melalui kegiatan berfikir. Begitu pula pada waktu yang sama saat individu melakukan tahap eksplorasi, iya juga termasuk dalam tahap memilih stategi yang akan di

²² G.Polya, *Haw to Solve It : A New Aspect of Matematical Method* (America: Princeton University Press, 2014)

gunakan.²³

Sementara itu, pemecahan masalah menurut Adjie & Maulana, adalah tindakan penerimaan tantangan yang melibatkan segala aspek pengetahuan seperti ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi dalam menemukan penyelesaian dari suatu masalah. Sejalan dengan Adjie & Maulana, Nissa, menjelaskan pemecahan masalah dalam konteks matematika merupakan proses bermatematika yang terjadi bersamaan dengan penalaran, komunikasi maupun koneksi dan representasi Matematika. Pemecahan masalah matematika menurut Thamsir, dapat diartikan sebagai suatu aktivitas penggabungan seluruh keterampilan, pengetahuan dan penalaran matematis untuk menemukan solusi dari masalah tersebut. Penilaian kemampuan pemecahan masalah didasarkan pada proses siswa, atau siswa harus diberi penghargaan yang adil atas langkah-langkah yang mereka ambil untuk memecahkan masalah berdasarkan penilaian objektif. Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soalsoal tidak rutin atau melibatkan proses suatu tugas yang metode pemecahanya belum diketahui lebih dahulu.

²³ Ali Shodiqin et al., "Profil Pemecahan Masalah Menurut Krulik dan Ruknik Ditinjau Dari Kemampuan Wolfram Mathematica"(2020),.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kemampuan pada setiap siswa untuk menyelesaikan masalah matematika berbeda-beda karena beberapa faktor, yaitu:

- 1) Pengalaman menyelesaikan masalah matematika.
- 2) Motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal adalah kepercayaan pada kemampuan diri sendiri, sedangkan motivasi eksternal misalnya mengajukan pertanyaan yang menarik dan menantang.
- 3) Kemampuan memahami masalah matematika
- 4) Kemampuan matematika, seperti kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan bernalar, serta penggunaan konsep matematika.

Di sisi lain, mengacu pada teori belajar Bloom, Faktor kelompok yang mempengaruhi kemampuan memecahkan masalah menjadi tiga bidang:

- 1) Kognitif meliputi pengetahuan latar belakang dan keterampilan matematika.
- 2) Afektif meliputi proses pembelajaran seperti sikap, minat pada matematika, motivasi diri, self-efficacy dan self-esteem.
- 3) Kualitas pengajaran meliputi metode pengajaran guru, pemberian penghargaan atau pengakuan dan umpan balik, pengaturan kegiatan kelas dan cara guru menentukan sanksi.

Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis diantaranya adalah a) ketertarikan atau minat siswa terhadap matematika; b) kemampuan matematis siswa; c) pengalaman siswa untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan.

Menurut Hiebert dan Carpenter, “pemahaman matematis adalah suatu aspek fundamental dalam suatu proses pembelajaran sehingga model pembelajaran harus menyertakan hal pokok dari pemahaman”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hasanah menjelaskan beberapa manfaat belajar matematika terhadap pengetahuan dengan menggunakan pemahaman matematis diantaranya sebagai berikut :

- 1) Bersifat generatif, artinya pengetahuan yang terbentuk dari hasil belajar dengan pengertian sewaktu-waktu dapat dimunculkan kembali (distimulasi).
- 2) Bermakna, menyesuaikan antara materi pelajaran dengan kemampuan berfikir menjadikan kegiatan belajar lebih bermakna.
- 3) Memudahkan transfer belajar, terjadinya transfer ilmu dalam proses belajar mengajar dengan pemahaman karena adanya persamaan konteks antara pengetahuan baru yang akan dipelajari dengan pengetahuan lama dengan cepat dapat dimunculkan kembali.

- 4) Mempengaruhi kepercayaan, proses belajar mengajar dengan menggunakan pemahaman akan memunculkan pengetahuan yang akan saling berhubungan secara sistematis dalam struktur kognitif.

Pentingnya kemampuan pemahaman matematika ini adalah agar dapat mengingat dan menerapkan pengetahuan lama yang dimunculkan kembali, dapat menerapkan rumus atau konsep dengan konsep lainnya secara benar dan menyadari proses yang dilakukan. Disamping itu juga siswa diharapkan memiliki keterampilan dalam mengingat dan menerapkan suatu konsep dalam kasus sederhana atau serupa dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mempelajari ilmu pengetahuan lainnya.

Berdasarkan uraian pengertian di atas dapat di pahami bahwasannya, kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan berpikir yang diarahkan untuk menyelesaikan masalah dengan mengikutsertakan pembentukan ide-ide yang memungkinkan untuk memilih diantara ide-ide tersebut sebagai sebuah solusi penyelesaian bagi permasalahan yang sedang dihadapi. Kemampuan pemecahan masalah termasuk kapasitas kognitif dan untuk memecahkan suatu masalah ada empat tahapan yang harus dilewati yaitu memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana, dan meninjau kembali.

3. Materi Bilangan Cacah

Bilangan cacah adalah himpunan bilangan bulat yang nilainya tidak negatif, mengutip Nurlev Avana, misalnya angka 0, 1, 2, 3, 4, 5, dan seterusnya. Bilangan cacah juga didefinisikan sebagai bilangan yang dimulai dari angka nol. Dalam bilangan cacah, terdapat himpunan bilangan bulat berupa angka positif dan himpunan bilangan asli yang berupa angka positif ditambah 0. Menurut Nurlev, jika suatu himpunan tidak memiliki anggota sama sekali karena alasan tertentu, maka cacah anggota himpunan tersebut adalah nol dan dinyatakan dengan angka 0.

Bilangan cacah biasanya dilambangkan dengan huruf C di depan atau W (diambil dari kata whole). Sehingga penulisannya menjadi $C = (0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, \dots)$ dan seterusnya.

Contoh Bilangan Cacah

Seperti dijelaskan di atas, contoh bilangan cacah adalah: 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10. Bilangan cacah adalah semua bilangan yang berada di sebelah kanan angka 0 pada garis bilangan. Semua bilangan positif ini juga disebut bilangan asli. Namun, bilangan cacah dan bilangan asli memiliki pengertian berbeda. Adapun definisi bilangan cacah lainnya yaitu:

- a) Himpunan bilangan bulat yang tidak negatif, yaitu $\{0, 1, 2, 3, \dots\}$.
- b) Himpunan bilangan asli ditambah 0. Jadi, bilangan cacah harus bertanda positif. Himpunan bilangan cacah : $C = \{0, 1, 2, 3, 4, \dots\}$.
- c) Bilangan yang digunakan untuk menyatakan cacah anggota atau

kardinalitas suatu himpunan.

Maksud dari menyatakan cacah anggota disini, jika suatu himpunan yang karena alasan tertentu tidak mempunyai anggota sama sekali, maka cacah atau anggota himpunan itu “nol” dan dinyatakan dengan lambang atau angka “0”. Jika anggota dari suatu himpunan hanya terdiri dari satu anggota saja maka cacah anggota tersebut adalah “satu” dan dinyatakan dengan lambang atau angka “1”, dan demikian seterusnya. Jadi, bilangan cacah adalah bilangan yang dimulai dari angka nol.²⁴

Himpunan bilangan cacah juga memuat beberapa himpunan bilangannya, seperti:

- a) Himpunan bilangan asli = $\{1, 2, 3, 4, \dots\}$
- b) Himpunan bilangan genap = $\{0, 2, 4, 6, \dots\}$
- c) Himpunan bilangan ganjil = $\{1, 3, 5, 7, \dots\}$
- d) Himpunan bilangan kuadrat = $\{0, 1, 4, 9, \dots\}$
- e) Himpunan bilangan prima = $\{2, 3, 5, 7, \dots\}$
- f) Himpunan bilangan tersusun (komposit) = $\{4, 6, 8, 12, \dots\}$

Catatan:

- a) Bilangan cacah genap adalah bilangan yang habis dibagi 2, karena $0 : 2 = 0$ (tidak tersisa), maka 0 termasuk bilangan cacah genap.
- b) Bilangan cacah ganjil adalah bilangan cacah yang apabila dibagi 2 selalu sisa 1.

²⁴ Nurlev Avana, Sundahry, and Subhanadri, *Pembelajaran Matematika SD Tingkat Tinggi*, ed. Andriyanto (Klaten Jawa Tengah: Lakeisha, 2022)

- c) Bilangan komposit (tersusun) adalah bilangan cacah selain bilangan prima 0 dan 1 tidak termasuk bilangan komposit.²⁵

Dalam penelitian ini siswa diharapkan mampu menjelaskan, menghitung, serta menjawab soal dengan menggunakan beberapa operasi hitung. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya membahas operasi hitung bilangan cacah saja..

a. Operasi Penjumlahan

Penjumlahan dipahami sebagai ide mengambil dua hal yang sama secara bersamaan dan menggabungkannya. Biasanya siswa mulai berlatih penjumlahan dengan menggunakan objek, contohnya 2 apel dan 3 apel diambil dari dua keranjang berbeda dan disatukan dalam keranjang baru. Maka penjumlahannya adalah $2+3$.

Dalam operasi penjumlahan, bilangan cacah memiliki beberapa sifat, yakni:

- 1) Bilangan cacah bersifat tertutup terhadap operasi penjumlahan, artinya jika suatu bilangan cacah dijumlahkan dengan bilangan cacah lain, maka hasilnya adalah bilangan cacah. Dia tidak akan menjadi bilangan negatif.
- 2) Memiliki identitas penjumlahan nol, yakni jika suatu bilangan cacah dioperasikan dengan bilangan nol, maka hasilnya adalah bilangan cacah itu sendiri. Contoh: $4+0 = 4$.
- 3)

²⁵ Febriani Rotua Manullang, *Konsep Dasar Matematika SD Untuk PGSD*, ed. Irfan Fahmi, 1st ed. (Rawamangun Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019).

- 4) Bilangan cacah bersifat komulatif pada penjumlahan. Di sini berlaku prinsip $a+b = b+a$.
- 5) Bilangan cacah bersifat asosiatif pada operasi penjumlahan untuk sembarang bilangan cacah. Contoh pada bilangan a , b , dan c berlaku: $a + (b+c) = (a+b) + c$. Keduanya terlihat berbeda tetapi hasil akhir akan tetap sama.

b. Operasi Pengurangan

Operasinya dilambangkan dengan $a-b = c$. Dalam hal ini, operasi yang berlaku berkebalikan dengan penjumlahan. Bisa dikatakan bahwa jika $a-b = c$, maka $b+c = a$.

Bilangan cacah pada operasi pengurangan memiliki sifat-sifat yakni:

- 1) Tidak memenuhi sifat tertutup, karena tidak setiap pengurangan a dan b menghasilkan bilangan cacah juga. Hasilnya bisa berupa bilangan negatif.
- 2) Tidak memenuhi sifat pertukaran, artinya $a-b$ tidak sama dengan $b-a$. Sifat pertukaran hanya berlaku jika a dan b memiliki nilai sama, dan hasilnya akan 0.
- 3) Tidak memenuhi sifat identitas, artinya $a - 0 \neq 0 - a$. Contohnya $4 - 0 \neq 0 - 4$.
- 4) Tidak memenuhi sifat pengelompokkan atau komulatif. Jika ada tiga bilangan cacah a , b , dan c , maka $a - (b-c) \neq (a-b) - c$. Contohnya $5 - (2-1) \neq (5-2) - 1$.

Dalam operasi pengurangan bilangan cacah, dikenal beberapa konsep. Yakni:

1) Konsep Mengambil

Contoh: Ada 6 donat di dalam kotak. Nina memakannya sebanyak 2 donat. Berapa banyak donat yang tersisa di dalam kotak? Jawabannya $6 - 2 = 4$ donat.

2) Konsep Membandingkan

Contoh: Mario membeli 150 permen. Rifai mempunyai 123 permen. Berapa selisih permen yang dimiliki Mario dan Rifai? Jawabannya adalah $150 - 123 = 27$.

3) Konsep Menambahkan Bilangan yang Sesuai

Contoh: Hana memiliki 86 buah bolpoin. Kemudian Hana memberikan 10 buah bolpoin kepada Risma. Berapa bolpoin yang tersisa pada Hana? Jika $10 + b = 86$, maka $b = 86 - 10 = 76$.

c. Operasi Perkalian

Pada operasi perkalian bilangan cacah, berlaku prinsip sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat bilangan cacah r dan s , maka hasil dari r dikali s adalah jumlah s yang ditambahkan sebagai r kali. Misalnya $r = 4$ dan $s = 5$, maka $4 \times 5 = 5 + 5 + 5 + 5$ (penambahan hingga 4 kali).

Bilangan cacah pada operasi perkalian memiliki sifat yang mirip dengan operasi penjumlahan, yakni:

- a) Bersifat tertutup, artinya hasil perkalian bilangan cacah adalah bilangan cacah juga.
 - b) Ada unsur identitas pada perkalian, artinya semua bilangan cacah yang dikali 0 akan menghasilkan 0. Contoh: $5 \times 0 = 0$.
 - c) Berlaku sifat komutatif, artinya $a \times b = b \times a$.
 - d) Bersifat asosiatif, artinya $(a \times b) \times c = a \times (b \times c)$.
- d. Operasi Pembagian

Operasi pembagian merupakan kebalikan dari operasi perkalian. Pada operasi ini berlaku prinsip:

Jika $a \times b = c$, maka $a = c : b$ atau $b = c : a$. Contohnya $3 \times 4 = 12$, maka $12 : 4 = 3$ atau $12 : 3 = 4$

Pembagian biasanya digunakan mencari bilangan cacah yang belum diketahui. Operasi pembagian bilangan cacah memiliki sifat-sifat yang sama dengan operasi pengurangan. Dalam operasi pembagian juga dikenal dua konsep, yakni:

1) Konsep Partisi

Contoh: $22 : 2 = 11$ dengan cara membagi 22 ke dalam 2 kelompok. Setelah dibagi sama banyak, ternyata masing-masing kelompok bernilai 11.

2) Konsep Pengukuran atau Pengurangan Berulang

Contoh: $20 : 4 = 20 - 4 - 4 - 4 - 4 - 4$. Untuk mencapai angka 0, 20 harus dikurangi angka 4 hingga lima kali. Jadi, hasil dari $20 : 4 = 5$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakan yang penyajiannya dengan cara deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini dikarenakan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang akan diamati.²⁶

Sedangkan jenis penelitian ini yang digunakan deskriptif kualitatif yang berupa menganalisis model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR). Penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif agar tidak perlu mencari dan menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat perkiraan makna dan implikasi.²⁷ Sementara itu pendekatan kualitatif di pilih dengan tujuan mendapatkan arti dari suatu fenomena dengan melakukan analisis dan tafsiran terhadap narasi serta hasil wawancara.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta CV, 2022), 3.

²⁷ Salim dan Haidir, Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta; Kencana, 2019), 29.

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti melakukan kajian secara mendalam untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik dalam menyelesaikan coal cerita materi bilangan cacah kelas III B di MIN 3 Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian penting untuk ditetapkan guna mencari data-data sesuai dengan fokus masalah yang di tentukan. Lokasi juga menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitiannya yakni MIN 3 Jember, yang berlokasi di Jl. Mahoni No 20, Area Sawah/Kebun, Wirolegi, Kec. Sumpalsari, Kab. Jember, Jawa Timur, Kode Pos 68125. Penentuan lokasi tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan yang diperlukan peneliti dalam melakukan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya kesediaan dari pihak MIN 3 Jember untuk dijadikan sebagai tempat penelitian
2. Belum pernah dilakukan penelitian mengenai model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah materi bilangan cacah kelas III B di MIN 3 Jember.
3. Berdasarkan observasi awal pada saat pelaksanaan Pengenalan Lingkungan Pendidikan (PLP) masih banyak siswa yang merasa bingung dalam memecahkan masalah, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk

meneliti guna mengkaji secara ilmiah tentang implementasi model pembelajaran DMR untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Penentuan teknik tersebut berdasarkan pertimbangan atas adanya kebutuhan data dan dimana informan yang dipilih dianggap paling tahu tentang keadaan penelitian.²⁸

Adapun beberapa pihak yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, dalam hal ini peneliti menetapkan bapak Dedi Ependi, S.Ag., M.MP.d sebagai informan karena beliau yang akan memberikan gambaran secara umum lembaga mulai dari visi, misi, dll.
2. Ibu Uyunul Chusniah, S.Pd.I selaku waka kurikulum, peneliti meetapkan beliau untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi perihal perencanaan, pengembangan, dan implementasi kurikulum sekolah.
3. Ibu Oktarina Afi'datul Mumtahanah, S.Pd.I selaku guru kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, peneliti menetapkan beliau sebagai informan utama karena guna memperoleh data terkait implementasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran di dalam kelas.

²⁸ Sugiono, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, 96

4. Nilam cahya, Muhammad Putra Alif R, Jesica Aulia Zahra, M. Refhaldo P, sebagai perwakilan siswa kelas III B, peneliti menentukan subjek dengan kriteria tertentu, yakni berpatokan pada hasil ulangan harian siswa yang di mana sudah peneliti lampirkan pada lampiran-lampiran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang informasi terkait penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan memaparkan beberapa teknik yang akan digunakan selama penelitian berlangsung Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Tradisi dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data, harus terjun ke lapangan atau lokasi yang akan diteliti, tidak bisa hanya dibelakang meja, karena data ini berupa sikap, aktivitas, tindakan, proses perlakuan, dan keseluruhan interaksi antara manusia.²⁹ Jelaslah, bahwa observasi merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian agar bisa menangkap secara langsung dengan panca indera dari segi sikap, aktivitas, dan tindakan objek yang diteliti.

Peneliti menggunakan jenis observasi semi-partisipatif, dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran bersama guru, namun sewaktu-waktu peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan pembelajaran dalam memperoleh data di lapangan.

²⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 54

Adapun data-data yang diperoleh melalui teknik observasi ini yaitu,

- a. Implementasi model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bilangan cacah.

Peneliti melakukan observasi terkait implementasi model pembelajaran Diskursus Multi Representasi DMR untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika yaitu ketika guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat rumusan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR), menetapkan materi pelajaran yakni bilangan cacah menetapkan metode atau model pembelajaran yakni model pembelajaran Diskursus Multi Representasi, menentukan media dan sumber belajar yaitu sumber belajar dengan buku LKS dan BP kelas III. Peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran DMR dimulai dengan kegiatan pendahuluan dengan pemberian orientasi, apersepsi, dan motivasi. Kemudian, kegiatan inti dilaksanakan dengan menyampaikan serta menerapkan model pembelajaran sesuai sintaks model pembelajaran Diskursus Multi Representasi yaitu, tahap persiapan, tahap pendahuluan, tahap penerapan, tahap penutup, pada kegiatan penutup diisi dengan refleksi materi, pemberian tugas dan berdoa. Pada proses tahap evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian formatif melalui observasi saat proses diskusi dan presentasi

yang telah menunjukkan aktif siswa dalam mempertanggung jawabkan hasil dsikusi, kemudian, guru juga menilai siswa melalui tes objektif dengan hasil nilai yang sempurna dan di atas Ketuntasan Belajar Minimal.

- b. Faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran DMR untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bilangan cacah.

Peneliti melakukan observasi terkait faktor pendukung dan faktor penghambat serta melakukan evaluasi tentang implementasi model pembelajaran DMR. Ada faktor internal dan faktor eksternal yang dimana keduanya bisa berdampak positif maupun negatif pada peserta didik. Dan hasilnya siswa mampu menampilkan sikap aktif dalam berdiskusi dan kritis dalam memberikan solusi atas masalah, hasil penilaian observasi dibuktikan juga dengan hasil tes yang dikerjakan siswa dengan hasil yang sempurna.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atau lebih, atas dasar ketersediaan dan setting ilmiah, di mana arah pembicaraan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami³⁰. Jelaslah, teknik wawancara adalah metode pengumpulan data melalui interaksi oleh sekiranya dua orang atau lebih dengan tetap memegang

³⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 61

tujuan yang ditentukan yakni tujuan untuk memperoleh informasi penelitian yang dilandasi atas kepercayaan.

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara sem-struktur, mulanya peneliti menanyakan beberapa pertanyaan secara struktur, kemudian peneliti mengorek lebih dalam secara bebas setiap pertanyaan yang butuh penjelasan lebih dalam.

Adapun data-data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara yaitu:

- a. Implementasi model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III B yakni Ibu Okta Afi'datul terkait perencanaan pembelajaran matematika.

Beliau mengatakan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran yaitu

merumuskan tujuan pembelajaran meliputi tujuan penggunaan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi, dan tujuan kompetensi,

menetapkan materi yaitu Bilangan cacah menetapkan metode/model

pembelajaran yaitu model pembelajaran Diskursus Multi Representasi,

menentukan media dan sumber belajar yaitu media sumber belajar

dengan buku LKS mata pelajaran matematika. Pada pelaksanaan

pembelajaran melalui model pembelajaran DMR dimulai dengan

kegiatan pendahuluan dengan pemberian orientasi, apersepsi, dan

motivasi. Kemudian, kegiatan inti dilaksanakan dengan

menyampaikan serta menerapkan model pembelajaran sesuai sintaks model pembelajaran Diskursus Multi Representasi yaitu, tahap persiapan, tahap pendahuluan, tahap penerapan, tahap penutup. Dan pada kegiatan penutup diisi dengan refleksi materi, pemberian tugas dan berdoa. Pada proses evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian formatif melalui observasi saat proses diskusi dan presentasi yang telah menunjukkan aktif siswa dalam mempertanggung jawabkan hasil dsikusi, kemudian, guru juga menilai siswa melalui tes objektif dengan hasil nilai yang sempurna dan di atas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

- b. Faktor penghambat dan pendukung model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Oktarina Afi'datul selaku guru kelas III B terkait faktor penghambat dan pendukung. Beliau mengatakan bahwa faktor penghambat dan pendukung keduanya memiliki faktor internal dan eksternal, Ada faktor internal dan faktor eksternal yang dimana keduanya bisa berdampak positif maupun negatif pada peserta didik. Dan hasilnya siswa mampu menampilkan sikap aktif dalam berdiskusi dan kritis dalam memberikan solusi atas masalah, hasil penilaian observasi dibuktikan juga dengan hasil tes yang dikerjakan siswa dengan hasil yang sempurna.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu, Dokumentasi dalam penelitian digunakan sebagai penguat dari data wawancara dan observasi dan juga merupakan sumber tambahan yang memberikan data atau informasi atau fakta kepada peneliti, baik itu berupa dokumentasi berupa tulisan atau gambar yang bisa dijadikan sebagai pelengkap dari metode sebelumnya.³¹ Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi ini :

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember
- b. Struktur kepengurusan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember
- c. Keadaan tenaga pengajar Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember
- d. Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember
- e. Dokumen kegiatan proses pembelajaran matematika
- f. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada

³¹ Sugiyono, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 130

sesi analisis data peneliti berupaya melakukan analisis dari data-data yang telah terkumpul melalui beberapa tahapan-tahapan.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data model Miles, Huberman, dan sandana, antara lain³²:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pengfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan/atau mengubah data yang muncul dalam (tubuh) catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat. Perlunya kondensasi data karena data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal-hal pokok/penting dan dicari tema serta polanya.

Adapun kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai implementasi, faktor penghambat dan faktor pendukung model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR). Lalu, peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan

³² Matthew B, Milles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA : SAGE Publishing, 2014), 15 & 16.

dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang didapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam implementasi, faktor penghambat dan faktor pendukung model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR). Kemudian, peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut.

Tahap berikutnya, peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk kemudian dianalisis dan di koreksi kembali apakah data-data tersebut telah sesuai dengan yang peneliti inginkan atukah peneliti mengambil tindakan kembali hasil dari data yang telah tersaji terkait implementas model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bilangan cacah kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Jember.

3. Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan

kesimpulan yang kredibel.³³

Pada tahap ini, setelah data-data telah terkumpul dan dikoreksi dengan teliti, sesuai dengan fokus penelitian ini dan telah diverifikasi maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang implementasi model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bilangan cacah kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Jember.

F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti perlu diproses lebih cermat kembali agar tidak menyimpang dari objek penelitian. Untuk itu, dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Adapun triangulasi pada penelitian menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dipahami bahwa data yang diperoleh dari sumber utama, sebaiknya dibandingkan dengan sumber lainnya.

Pembandingan ini dilakukan untuk memberi penguatan dari data yang sudah ada.³⁴ Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui guru kelas dibandingkan dengan data yang diperoleh dari siswa melalui teknik wawancara.

³³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publishing, 2014), 15 & 16

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dipahami bahwa pengumpulan data dengan sumber data yang sama namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Awalnya, hanya menggunakan teknik observasi, maka dapat dikonfirmasi pula melalui wawancara.³⁵ Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan guru kelas dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini peneliti menerangkan secara langsung rancangan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan agar dapat dijadikan sebagai patokan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun tahap – tahap penelitian sebagai berikut :

1. Tahap Pra-Penelitian

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian, dari permasalahan itu diangkat menjadi judul penelitian dan membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing

b. Memilih tempat penelitian

Sembari melakukan perancangan, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi di mana akan melakukan penelitian. Pada

³⁵ 81 Bachtiar S.Bachri, “Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif,” Jurnal Teknologi Pendidikan 10, No,1 (April 2010): 57.

penelitian ini memilih lokasi penelitian di MIN 3 Jember.

c. Mengurus surat izin penelitian

Berhubung penelitian ini adalah penelitian resmi yang meliputi lokasi penelitian yang formal. Maka, perlu peneliti memberikan surat izin penelitian dari kampus untuk penelitian kepada pihak sekolah demi kelancaran proses penelitian.

d. Menilai lapangan

Setelah melengkapi administrasi yang diperlukan untuk perizinan selama penelitian, maka peneliti harus melalui proses sosialisasi diri dengan keadaan objek penelitian, informan, agar informan tidak merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali atau informan menerima kehadiran peneliti sehingga data apapun dapat digali.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Hal yang penting setelah melakukan sosialisasi diri dengan lapangan adalah tepat memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

f. Menyiapkan instrumen penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mengerjakan penelitian lapangan yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber yang meliputi kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada informan yang ada disekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dalam tahap pekerjaan lapangan peneliti menggali informasi secara mendalam untuk menemukan hasil temuan penelitian yang sesungguhnya.

3. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini setelah peneliti mengumpulkan data – data yang telah terkumpul langkah selanjutnya adalah dianalisis dengan menggunakan prosedur analisis data yang telah ditentukan oleh penulis kemudian disusun dalam sebuah laporan yang berbentuk skripsi sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di UIN KHAS Jember. Skripsi yang telah selesai dikerjakan kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, apabila dosen pembimbing telah menyetujui (ACC) maka penulis siap mempertanggungjawabkan isi tulisan dihadapan dewan penguji saat sidang skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, yang terletak di Jl. Mahoni No. 20 Wirolegi, kecamatan : Sumbersari, Kabupaten Jember. Lembaga ini berdiri pada tahun 17 Maret 1997, dengan awal mula bernama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari. Sebelum itu, Madrasah ini di bawah naungan sebuah yayasan dan bernama Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim yang berdiri sejak 1980, kemudian pada tahun 2018 MIN Sumbersari dengan resmi berganti nama menjadi MIN 3 Jember. MIN 3 Jember menggunakan kurikulum yang lebih menekankan pada pembelajaran ilmu-ilmu agama yang tidak lepas pula dari pembelajaran ilmu-ilmu umum, sebagaimana madrasah pada umumnya.³⁶

Kegiatan di Madrasah ini pun tidak jauh dengan visi dan misi yang madrasah miliki, dengan visi “Terwujudnya MIN 3 Jember yang Beriman dan Bertaqwa, Mandiri, Berprestasi, Berbudaya Lingkungan, Berkarakter, Nasionalis, dan Berkebangsaan yang utuh”.³⁷ Pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah menjadi andalan dalam pembentukan karakter keislaman siswa, termasuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pada akhirnya, semua kegiatan di madrasah diharapkan dapat mewujudkan siswa yang inovatif, cerdas, berprestasi, berakhlak mulia, mandiri dan islami.

³⁶ Profil MIN 3 Jember, (Jember, 23 Agustus 2023)

³⁷ Dokumen File Profil MIN 3 Jember, (diberikan tanggal 23 Agustus 2023)

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember adalah lembaga yang memiliki segudang prestasi, hal ini tidak terlepas dari faktor tenaga pendidik yang juga memiliki banyak prestasi. Adapun jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MIN 3 Jember terdiri dari : 29 guru dan tenaga kependidikan, 19 sebagai guru kelas. Dan 20 guru diantaranya memiliki Sertifikasi, dan 9 tidak memiliki Sertifikasi. Dari 29 guru, ada 6 guru lulusan S2, 20 guru lulusan S1, dan 3 guru masih proses studi. Serta ada 20 guru berstatus kepegawaian PNS, 9 guru lainnya berstatus non PNS. Dari sekian banyak guru adapun profil guru kelas III sebanyak 3 orang, diantaranya guru kelas III A Ibu Ika Zulik Nurhayati, S.Pd.I, guru kelas III B Ibu Oktarina Afi'datul M, S.Pd.I, dan Anshori, S.Pd.I.³⁸ Adapun guru kelas III B sebagai objek penelitian dari penelitian ini, beliau alumni lulusan PGMI UIN Malik Ibrahim Malang, beliau juga termasuk salah satu guru PNS di MIN 3 Jember, beliau juga berstatus guru bersertifikasi. Ibu Oktarina Afidatul M. S.Pd.I. selaku guru kelas III B yang memiliki prestasi salah satunya peserta terbaik LATSAR di Surabaya. Serta dengan ide-ide baru beliau yang bisa dituangkan pada proses penerapan model, metode, dan strategi pembelajaran sehingga membuat sedikit berbeda dari biasanya.

MIN 3 Jember juga memiliki banyak siswa yang berprestasi mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat kabupaten, pada tahun pelajaran 2022/2023 jumlah siswa secara keseluruhan mencapai 525 siswa, yang

³⁸ Dokumen File Profil MIN 3 Jember, (diberikan tanggal 23 Agustus 2023)

terdiri dari 265 siswa laki-laki dan 260 siswa perempuan. Adapun fokus penelitian ini di kelas III B, dengan jumlah siswa di dalam kelas sebanyak 28 siswa terdiri dari 11 laki-laki, dan 17 anak perempuan. Dari 28 anak di kelas III B dengan jumlah 11 laki-laki, dan 17 perempuan dari rata-rata ini masing-masing mempunyai kelebihan yang berbeda-beda, ada 6 anak di rata-rata KKM, dan ada 5 anak memiliki nilai di bawah KKM.

Keunggulan MIN 3 Jember dari lembaga lainnya salah satunya sebagai Madrasah Nasionalis, yang diresmikan pada tahun 2021. Di MIN 3 Jember juga banyak sarana prasarana yang sangat menunjang dan layak untuk digunakan, diantaranya : 17 Ruang Kelas, Kantor guru, Ruang Kepsek, Ruang TU, Aula, Masjid, Perpustakaan, Laboratorium Komputer, Kantin Sehat, 3 Toilet guru dan 3 toilet siswa³⁹. Adapun fokus penelitian ini di kelas III B yang MIN 3 Jember memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas pada umumnya, dimana sarana prasarana ini digunakan dan dapat menunjang proses pembelajaran matematika pada saat penelitian berlangsung, dengan ukuran kelas 7 x 8 m, berisikan 15 meja (termasuk meja guru), 30 kursi (termasuk kursi guru), 1 papan tulis warna putih 90 cm x 200 cm, 2 lemari (lemari guru dan lemari buku pojok baca), 2 kipas angin, proyektor, rak hasil karya, jam dinding, colokan listrik, 3 lampu, alat peraga, dan juga terdapat media matematika berupa (perkalian dan pembagian), tempat sampah, tempat sepatu, 1 speaker (untuk mendapatkan informasi).

³⁹ Dokumen File Profil MIN 3 Jember, (diberikan tanggal 23 Agustus 2023)

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data merupakan langkah pemaparan yang ditemukan dilapangan baik melalui wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Penyajian data ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan serta dianalisis menggunakan data yang relevan. Setelah menyajikan data, maka dilakukanlah analisis data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dimana peneliti berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, luas dan terperinci mengenai implemementasi model pembelajaran Diskusus Multi Representasi (DMR) untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bilangan cacah kelas III B di MIN 3 Jember. Adapun hasil yang didapat peneliti sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran Diskursus Multi Representasi

(DMR) untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bilangan cacah kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Jember.

MIN 3 Jember adalah salah satu lembaga sekolah atau madrasah yang cukup dikenal di kabuapten Jember, dengan lokasinya yaitu di kecamatan Sumbersari. MIN 3 Jember adalah lembaga yang tidak bisa di ragukan dalam mencetak generasi-generasi baru yang bermoral, beriman dan bertaqwa, berpendidikan, berkarakter, dan berprestasi. Penerapan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) yang

dilaksanakan di MIN 3 Jember, peneliti melakukan penelitian dengan observasi, wawancara secara terbuka dengan mendalam kepada sumber data. Peneliti mendapatkan data melalui wawancara dengan berbagai sumber diantaranya: (1). Kepala madrasah (2). Waka kurikulum (3) Guru kelas, dan (4). Siswa MIN 3 Jember untuk mendapat data yang lebih spesifik. Apalagi para guru maupun karyawan di MIN 3 Jember juga berkompeten. Dalam mengimplementasikan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi menggunakan tiga tahapan yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah dengan guru-guru mempersiapkan waktu rapat untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran seperti yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah yaitu bapak H. Dedi Ependi, S. Ag. M.M. Pd, beliau mengatakan,

“Program unggulan di sini yaitu madrasah nasionalis dan pembelajaran yang bervariasi. Dalam perencanaan sendiri bapak sudah membagi waktu kapan dilaksanakannya rapat yang dimana membahas tentang perencanaan pembelajaran selama satu tahun, serta bapak juga memberikan arahan agar guru-guru menyiapkan perangkat pembelajaran...”⁴⁰

Paparan di atas diperkuat oleh waka kurikulum Ibu Uyunul

Chusniyah, S,Pd.I, beliau mengatakan,

“Untuk prosedur penyusunan kurikulum, perangkat pembelajaran kita bahas di rapat akhir tahun atau awal tahun pelajaran baru (semester). Karena di dalam rapat inilah gur-guru bisa bertukar pikiran, mengeluarkan ide-ide baru, inovasi baru. bukan hanya membahas perangkat pembelajaran, tetapi juga membahas kendala

⁴⁰ Dedi Ependi, diwawancarai oleh peneliti, 23 Agustus 2023

yang di hadapi sekolah, lalu mencari solusi untuk menyelesaikan kendala tersebut.”⁴¹

Adapun hasil observasi pertama, yang peneliti temukan di lapangan, bahwa pada perencanaan ternyata guru terlebih dahulu melakukan musyawarah bersama melalui rapat yang dilaksanakan satu tahun sekali untuk mempersiapkan segala sesuatu yang di perlukan seperti Prota, Promes, silabus, serta RPP selama satu tahun pelajaran baru⁴²

Pada tahap perencanaan, ternyata guru membentuk kelompok untuk mempermudah dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan sewaktu proses pembelajaran dilaksanakan yakni seperti Prota, Promes, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Serupa dengan yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah yaitu bapak H. Dedi Ependi, S. Ag. M.M. Pd:

“Di MIN 3 Jember para pengampu atau para guru disini sudah banyak yang menggunakan model, metode maupun strategi pembelajaran, di karenakan lembaga menuntut untuk pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa menjadi lebih aktif. Dan yang pastinya terkait perencanaan pembelajaran saya rasa semua guru-guru sudah siap, dikarenakan disini saya selalu mengadakan rapat baik itu rapat bulanan maupun rapat tahunan”⁴³

Sedangkan menurut Ibu Uyunul Chusniah, selaku waka kurikulum, beliau mengatakan,

“Untuk perencanaan pembelajarannya sendiri guru-guru disini biasanya melakukan rapat tahunan terlebih dahulu, untuk membahas silabus, prota, promes, jurnal kegiatan di kelas, dll itu dikumpulkan ke saya karena saya. Dan untuk RPP dan modul ajar sudah ada kelompok setiap kelasnya (sudah ada yang kordinir), dikarenakan setiap kelas kurikulumnya tidak sama ada yang

⁴¹ Uyunul Chusniah, diwawancarai oleh peneliti, 23 Agustus 2023

⁴² Observasi ke-1 di MIN 3 Jember, 23 Agustus 2023

⁴³ Dedi Ependi, diwawancarai oleh peneliti, 24 Agustus 2023

menggunakan K13, ada yang KurMer. Setelah kurikulum sudah siap baru selanjutnya menyiapkan model, metode maupun strategi pembelajaran.”⁴⁴

Dari wawancara peneliti dengan kepala madrasah dan juga waka kurikulum dapat mengambil sebuah pemahaman bahwa dalam suatu proses pembelajaran di lembaga manapun setiap guru pasti menggunakan cara dan model pembelajaran yang variatif agar para siswa dan siswi lebih kreatif dan berfikir kritis dalam belajar. Setiap pendidik berusaha agar siswa yang belajar lebih aktif dalam setiap pembelajaran. Dan dapat di pahami juga bahwa penggunaan model, metode, dan strategi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, karena proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang ideal, yang dimana bisa membuat siswa berperan aktif, kreatif, mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan nyaman. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang sudah disampaikan oleh guru kelas III B terkait proses pembelajaran di dalam kelas kepada ibu Oktarina Afi'datul Mumtahanah selaku guru kelas di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAIL ACHMAD SIDDIQ
Jember:

“Pada proses pembelajaran harus menyiapkan perencanaan yang sangat matang, salah satu contohnya RPP. Jadi kalau ditanyakan tentang perencanaan pembelajaran, pastinya guru mempersiapkan RPP, karena itu pedoman saat guru mengajar, mas. Nah, yang ditetapkan dalam RPP itu mulai dari KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, sumber dan media yang dipakai saat belajar, metode, dan penilaian siswa. Pada proses pembelajaran RPP menjadi acuan pertama bagi guru kelas, karena RPP sendiri sangat berdampak bagi proses pembelajaran didalam kelas. Untuk sejauh ini perencanaan yang di lakukan di dalam kelas Alhamdulillah lancar, meskipun masih dalam garis besarnya banyak menggunakan model pembelajaran yang baru. di sekolah

⁴⁴ Uyyunul C, diwawancarai oleh peneliti, 24 Agustus 2023.

ini diharuskan untuk setiap pertemuannya pembelajarannya harus bervariasi tidak monoton di ceramah saja. Ibu sendiri nak, sudah menerapkan beberapa model, metode, dan strategi dalam proses pembelajaran meskipun hanya pada mata pelajaran dan waktu tertentu saja yang di mana memungkinkan untuk dilaksanakan, dan bisa diterapkan.”⁴⁵

Dalam pemaparan yang telah disampaikan oleh ibu Oktarina selaku guru kelas III B dapat dipahami bahwa penerapan suatu model, metode, maupun strategi dapat membantu guru dalam proses pembelajaran serta dalam tahap perencanaan harus dan wajib menyiapkan RPP terlebih dahulu.

Adapun hasil observasi kedua, yang peneliti temukan di lapangan bahwa pada perencanaan ternyata guru terlebih dahulu melakukan musyawarah bersama melalui rapat yang dilaksanakan satu tahun sekali untuk mempersiapkan segala sesuatu yang di perlukan selama satu tahun pelajaran baru, selain itu ternyata guru juga melakukan kerja kelompok di setiap golongan kelas untuk

mempersiapkan perencanaan pembelajaran berupa RPP, promes, prota, maupun silabus.⁴⁶

Sebagaimana yang sudah di jelaskan oleh kepala madrasah MIN 3 jember, bapak Dedi Ependi, S.Ag., M.MPd

“Seperti yang saya katakan sebelumnya, bahwa pembelajaran di sini setiap pertemuan bervariasi dengan menggunakan beberapa model, metode, dan strategi dalam proses pembelajarannya.”⁴⁷

⁴⁵ Oktarina Afi'datul, diwawancarai oleh peneliti, 24 Agustus 2023.

⁴⁶ Observasi ke-2 di MIN 3 Jember, 24 Agustus 2023

⁴⁷ Dedi Ependi, diwawancarai oleh peneliti, 25 Agustus 2023

Sedangkan menurut waka kurikulum MIN 3 Jember, Ibu
Uyunul Chusniah, S.Pd.I,

“Model, metode maupun strategi pembelajaran sangat penting bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar, serta dapat menunjang untuk siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan cara tersebut semua lebih tersusun dan terencana. Dan bisa di pastikan hasil belajar siswa akan lebih memuaskan.”⁴⁸

Paparan diatas diperkuat oleh ibu Oktarina Afi'datul M.
S.Pd.I, beliau berkata,

“Model, metode, dan strategi pada saat ini sangatlah penting karena hal tersebut bisa menjadi tolak ukur sejauh mana ketercapaian atau keberhasilan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Dan ibu sudah menerapkan model DMR, Diskusi *Problem Based Learning*, Teka-Teki, dll. Khusus untuk model DMR ini ibu baru menerapkannya, model pembelajaran DMR ini adalah tipe model koperatif dengan sistem kerja kelompok hanya saja ini lebih terstruktur dibandingkan diskusi sebab ada langkah-langkah dalam penerapannya. Dan model ini ibu rasa cocok untuk pembelajaran matematika dalam menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah siswa.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa setelah membuat RPP, selanjutnya menentukan penggunaan model, metode, dan strategi pembelajaran sangat berperan dan berpengaruh dalam proses pembelajaran, dengan tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tidak monoton pada satu model, metode, dan strategi saja.

Adapaun hasil observasi ketiga, yang ditemukan peneliti di lapangan bahwa di lembaga MIN 3 Jember penerapan model,

⁴⁸ Uyunul Chusniah, diwawancarai oleh peneliti, 25 Agustus 2023

⁴⁹ Oktarina Afi'datul, diwawancarai oleh peneliti, 25 Agustus 2023

metode, dan strategi pembelajaran sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta dengan penggunaan RPP ditambah dengan penggunaan model, metode, dan strategi yang menarik pembelajaran bisa berjalan baik dengan harapan mendapatkan hasil yang memuaskan.⁵⁰

2) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan hari-hari pertama, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Oktarina Afi'datul selaku guru kelas III B terkait pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi, beliau mengatakan :

“Pelaksanaannya ini dilakukan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama, tahap pertama ibu jelaskan terlebih dahulu kepada siswa materi tentang bilangan cacah, sifat-sifat, cara perhitungannya dan disertai contoh. Nah, setelah itu tahap kedua ibu memberikan soal pemecahan masalah dalam bentuk soal cerita yang dikerjakan secara individu. Kemudian, ditahap ketika ibu membentuk kelompok, sebanyak tujuh kelompok yang anggotanya ditentukan secara acak. Jadi, untuk pertemuan satu hanya ada tiga tahap terlebih dahulu, nah pada pembagian/pembuatan kelompok tadi sebagai awal sintaks Diskursus Multi Representasi.”⁵¹

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa Ibu Okta menjelaskan materi tentang bilangan cacah sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah, dan Ibu Okta juga memberikan soal tes untuk dikerjakan siswa secara individu, setelah itu ibu Okta membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen.

⁵⁰ Observasi ke-3 di MIN 3 Jember, 25 September 2023

⁵¹ Oktarina Afi'datul, diwawancarai oleh peneliti, 14 September 2023

Lebih lanjutnya, hasil wawancara tersebut di pertegas kembali dengan hasil wawancara kepada Nilam Cahya siswa kelas III B, ia mengatakan,

“Di awal pelajaran kita semua di beri penjelasan tentang sifat-sifat operasi hitung bilangan cacah, terus setelah itu tiba-tiba ibu okta memberikan lembar soal yang di kerjakan secara individu, dan diakhir pembelajaran kita diminta untuk membagi kelompok dengan jumlah yang sama”⁵²

Paparan yang disampaikan oleh Nilam, di perkuat dengan hasil wawancara dengan Aldo, ia mengatakan,

“Ibu Okta menjelaskan materi dulu, setelah itu kita disuruh mengerjakan soal. Terus ketiak pelajaran hampir berakhir ibu membagi kita menjadi kelompok, kata ibu okta kelompok ini di gunakan untuk pertemuan selanjutnya”⁵³

Pernyataan hasil wawancara di atas dipertegas dengan hasil observasi peneliti di dalam kelas bahwasanya Ibu Okta pada awal kegiatan membuka pelajaran seperti pada umumnya yakni dengan berdoa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Kegiatan

ini berupa memberikan penjelasan materi yang akan di pelajari pada pertemuan hari ini yakni materi sifat-sifat operasi hitung bilangan cacah, serta memberikan soal post tes berupa soal cerita yang di minta di kerjakan secara individu, dan sebelum pembelajaran di tutup Okta membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen yang dimana kelompok inilah masuk pada awal sintaks model pembelajaran Diskursus Multi Representasi. Dan hasil wawancara

⁵² Nilam Cahya, diwawancarai oleh peneliti, 14 September 2023

⁵³ M. Refhaldo, diwawancarai oleh peneliti, 14 September 2023

dan observasi ini diperkuat dengan dokumentasi berupa soal tes yang peneliti sudah cantumkan pada **(Lampiran 5)**.⁵⁴

Pada pelaksanaan hari hari kedua, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Oktarina Afi'datul selaku guru kelas III B terkait pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi, beliau mengatakan,

“Bagian pelaksanaan, di persiapan inilah Ibu menerapkan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi, tapi yang jelas harus ada tahapan-tahapannya dulu sebelum masuk ke penerapan modelnya. Di RPP sudah Ibu cantumin, tahap pendahuluan seperti membuka pelajaran dengan salam, memberikan apersepsi dan motivasi. Tahap penerapan, seperti mengajar materi dengan menggunakan media sekaligus penerapan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi, tahap pengembangan, yaitu tahap yang di mana tahapan ini yang membuat berbeda dari biasanya yang nantinya menjadi titik fokus pemecahan masalahnya, dan terakhir tahap penutup, biasanya Ibu melakukan refleksi terkait materi yang baru dipelajari, menyimpulkan materi, dan melakukan evaluasi.”⁵⁵

Hasil wawancara di atas diperkuat kembali dengan hasil wawancara peneliti kepada Alif siswa kelas III B, ia mengatakan,

“Di hari kedua, ibu berdoa terlebih dahulu, menyampaikan materi, lalu kita diminta bergabung dengan kelompok yang sudah di bagi kemarin, terus di kerjakan secara kelompok, dan di koreksi bersama”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa sebelum melakukan tahap pelaksanaan model pembelajaran

⁵⁴ Observasi ke-1 di MIN 3 Jember, 20 September 2023

⁵⁵ Oktarina Afi'datul, diwawancarai oleh peneliti, 20 September 2023

⁵⁶ Moh, Alif, diwawancarai oleh peneliti, 20 September 2023

Diskursus Multi Representasi ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan guru. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah,

1) Membuka Pelajaran (Tahap Persiapan)

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Okta terkait tahap membuka pelajaran. Beliau menyatakan,

”Tentunya dalam membuka pelajaran adalah salam. Setelah salam, membaca doa. Kemudian, memberikan Materi, Media, Lembar Kerja Siswa sesuai materi yang akan dipelajari siswa pada hari ini.”⁵⁷

Hasil wawancara di atas diperjelas dengan kembali dengan hasil wawancara peneliti kepada Jessica siswa kelas III B, ia mengatakan,

“Setelah membaca doa bersama ibu langsung menjelaskan materi sedikit, hanya untuk mengingat-ingat takut ada yang lupa setelah itu ibu membagikan soal untuk setiap kelompok.”⁵⁸

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa Ibu Oktarina membuka pelajaran di kelas, beliau terlebih dahulu memberi salam kepada siswanya. Setelah itu, membaca doa. Kemudian, beliau memberikan materi, media, serta lembar kerja siswa sesuai dengan materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas dalam membuka pelajaran Ibu Okta pada awal pelajaran memberikan salam, mengecek kehadiran siswa, memberikan semangat dalam bentuk slogan, memberikan motivasi kepada siswa dengan

⁵⁷ Oktarina Afi'datul, diwawancarai oleh peneliti, 20 September 2023

⁵⁸ Jessica Aulia Z., diwawancarai oleh peneliti, 20 September 2023

mengutip kalam ulama kaitanya tentang menuntut ilmu, memberikan arahan dan apersepsi terkait materi yang akan dibahas, dan membangun komunikasi dengan cara tanya jawab kepada siswa tentang situasi sosial terkait dengan materi yang akan dibahas yakni penjumlahan bilangan cacah. Pada kegiatan intinya guru tidak lupa memberikan materi, media, serta lembar kerja siswa sesuai dengan materi yang dipelajari. Peneliti juga mengamati siswa begitu antusias dalam menerima pelajaran, menjawab pertanyaan, bahkan terdapat siswa yang aktif bertanya sebelum memasuki materi.⁵⁹

2) Menyampaikan Materi Pelajaran (Tahap Pendahuluan)

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Okta terkait penyampaian materi pelajaran. Beliau menyatakan,

“Materinya itu bilangan cacah. Nah, terus Ibu sampaikan mas mulai dari pengertian bilangan cacah, sifat bilangan cacah dan contohnya juga, perhitungannya mulai dari penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Kemudian, setelah Ibu sampaikan materi, Ibu memberikan salah satu contoh soal tentang bilangan cacah dalam bentuk soal cerita”.⁶⁰

Paparan wawancara di atas diperjelas kembali dengan

hasil wawancara dengan Jessica siswa kelas III B, ia mengatakan,

“Benar, Ibu menjelaskan kembali materi tapi hanya sebentar kok, agar teman-teman bisa mengingat pelajaran yang kemarin, soalnya kata ibu tugas lembar kerjanya nanti tidak jauh dengan materi yang kemarin tentang sifat-sifat operasi hitung bilangan cacah”.⁶¹

⁵⁹ Observasi ke-2 di MIN 3 Jember, 20 September 2023

⁶⁰ Oktarina Afi'datul, diwawancarai oleh peneliti, 20 September 2023

⁶¹ Jessica Aulia Z., diwawancarai oleh peneliti, 20 September 2023

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa Ibu Okta menyampaikan materi tentang pengertian bilangan cacah, sifat bilangan cacah dan contohnya juga, perhitungannya mulai dari penjumlahan bilangan cacah, pengurangan bilangan cacah, perkalian bilangan cacah, dan pembagian bilangan cacah. Setelah itu, beliau memberi contoh supaya siswa lebih paham dengan materi yang sudah di sampaikan.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan temuan dokumentasi berupa penyampaian materi oleh guru kepada siswa,



Gambar 4.1
Menjelaskan Materi Kepada Siswa

Selebihnya Ibu Okta juga mengatakan,

“Begini mas, memang Ibu sengaja menjelaskan materinya dulu, tidak langsung masuk ke penerapan modelnya supaya siswa paham dulu sama materinya, karena Ibu belajar dari pengalaman kalau langsung masuk modelnya siswa malah tidak begitu paham sama materi.”⁶²

⁶² Oktarina Afi'datul, diwawancarai oleh peneliti, 20 September 2023

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Alif siswa kelas III B, ia mengatakan,

“Bu Okta menyampaikan materi itu mulai dari pengertiannya bilangan cacah, sifat-sifat bilangan cacah, lalu bagaimana cara penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan cacah. Terus contoh soal-soal tentang perhitungan bilangan cacah dalam bentuk soal cerita.”⁶³

Peneliti menyimpulkan bahwasannya Alif siswa kelas III B menyampaikan jika ibu Okta menyampaikan materi mulai dari pengertian bilangan cacah, sifat bilangan cacah, perhitungannya serta contohnya.

Lebih lanjutnya, hasil wawancara tersebut di pertegas kembali dengan hasil wawancara kepada Nilam Cahya siswa kelas III B, ia mengatakan :

“Materinya tentang bilangan cacah, ibu menjelaskan mulai dari pengertiannya, sifat-sifat bilangan cacah, cara perhitungannya mulai dari tambah, mengurangi, mengalikan, dan membagikan. Terus sama contoh-contohnya.”⁶⁴

Peneliti menyimpulkan bahwasannya Nilam, siswa kelas III B, ia menyampaikan bahwa materi yang di sampaikan ibu Okta tentang bilangan cacah dengan menjelaskan pengertiannya, sifat-sifatnya, cara perhitungannya, dan di sertai contohnya.

Pernyataan hasil wawancara tersebut ditegaskan dengan observasi peneliti di kelas bahwasanya Ibu Okta telah mempersiapkan materi secara baik dalam bentuk yang simpel

⁶³ Muhammad Alif, diwawancarai oleh peneliti, 20 September 2023

⁶⁴ Nilam Cahya, diwawancarai oleh peneliti, 20 September 2023

sifat, cara perhitungannya dan disertai contoh. Nah, setelah itu tahap kedua ibu memberikan soal pemecahan masalah dalam bentuk soal cerita yang dikerjakan secara individu. Kemudian, ditahap ketiga ibu membentuk kelompok, sebanyak tujuh kelompok yang anggotanya ditentukan secara acak. Jadi, untuk pertemuan satu hanya ada tiga tahap terlebih dahulu, nah pada pembagian/pembuatan kelompok tadi sebagai awal sintaks diskursus multi representasi. Pada pertemuan kedua, tahap pertama ibu mengatur kondisi kelas, dan siswa berkumpul bersama kelompok kerja siswa yang setiap kelompoknya sudah ditentukan di pertemuan satu. Lalu pada tahap kedua ibu memberi motivasi supaya membangkitkan ide-ide mereka menyangkut pada inti ulasan materi, sekaligus ibu sedikit mengulas materi bilangan cacah. Pada tahap ketiga, siswa mulai melakukan diskusi kelompok dan diberi soal-soal pemecahan masalah, lalu mendiskusikannya jawabannya bersama temannya kelompoknya. Ibu membantu setiap kelompok untuk memfokuskan pada soal yang mengecoh, serta mencari kunci/point penting untuk memecahkan masalah pada soal cerita tersebut. Tahap yang keempat setiap kelompok menyusun laporan kerja/memberi jawaban kelompok terhadap setiap soal yang sudah diberikan. Tahap kelima, siswa dengan guru membuat kesimpulan masalah yang telah didiskusikan sebelumnya serta melaksanakan perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan siswa. Dan dipertemuan ketiga saya akan mengulas kembali materi dengan pembelajaran normal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.”⁶⁶

Paparan wawancara di atas dipertegas dengan hasil wawancara peneliti dengan Aldo, siswa kelas III B ia mengatakan,

“Di awal peretemuan kedua ini, kita diminta berkumpul sesuai keompok yang sudah ditentukan kemarin, ibu memberi contoh yang berkaitan dengan materi, setelah itu ibu memberikan lembar soal-soal, terus kita diminta untuk bekerja sama, berdiskusi mencari jawaban, dan kita diminta untuk menuliskan jawaban di depan(koreksi bersama).”⁶⁷

⁶⁶ Oktarina Afi'datul, diwawancarai oleh peneliti, 20 September 2023

⁶⁷ Muhammad Alif, diwawancarai oleh peneliti, 20 September 2023

Hasil wawancara ini diperkuat dengan dokumentasi berupa penerapan model pembelajaran DMR,



Gambar 4.3
Penerapan Model Pembelajaran

Terkait dengan penerapan model pembelajaran Diskusi Multi Representasi di kelas III B pelajaran TEMATIK muatan matematika, peneliti juga mewawancarai Jesica Aulia Zahra, siswa kelas III B, ia mengatakan,

“Pertama itu ibu Okta itu ngejelasin materi tentang bilangan cacah, beserta cara hitung dan contohnya. Setelah menenrangkan dan teman-teman sudah memhami semua, di waktu terakhir pembelajaran bu Okta membagi beberapa kelompok, dan akan di lanjut di pertemuan berikutnya. Nah, di pertemuan berikutnya bu okta mengatur teman-teman agar berkumpul sama kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya, terus bu okta memberikan soal untuk di kerjakan dan mencari jawabannya bersama. Setelah itu mulai menjelaskan hasil diskusinya ke depan, dan terakhir bu okta nambahin penjelasan dan mengoreksi jawabannya”⁶⁸

Peneliti menyimpulkan dari pernyataan Jesica Aulia Zahra bahwa Ibu Okta pertama kali menjelaskan materi terkait bilangan

⁶⁸ Jesica Aulia Zahra, diwawancarai oleh peneliti, 25 September 2023

cacah. Kemudian, guru menjelaskan materi terlebih dahulu mulai pengertian, sifat-sifat, cara perhitungannya serta di tambahkan dengan beberapah contoh soal agar siswa lebih memhamai dengan materi yang di sampaikan. Kemudian, guru membagi kelompok sesuai dengan banyaknya siswa di kelas. Diskusi dilaksanakan pertemuan berikutnya dengan guru mengkondisikan kelompok, siswa diberikan waktu untuk berdiskusi bersama kelompoknya dan mempresesntasikan hasil jawabannya. Setelah proses diskusi selesai, maka Ibu Okta menambahkan penjelasan sekaligus mengevaluasi hasil diskusi.

Pernyataan hasil wawancara tersebut dipertegas dengan hasil wawancara kepada Nilam Cahya terkait guru dalam menerapkan model pembelajaran Diskusus Multi Representasi, ia mengatakan

“Mulanya Ibu itu bahas materi tentang Bilangan cacah yang disertai dengan contohnya. Terus diakhir itu kita dibagi menjadi 7 kelompok, 1 kelompok berisi 4 anak. Kemudian, pertemuan kedua dikasih soal yang di kerjakan secara kelompok, kita di suruh berembuk diskusi untuk mencari jawabannya sekaligus buat jawaban soal (laporan) sederhana saja dan dijelaskan jawabannya. Selesai presentasi semua kelompok, Ibu menambahkan sedikit penjelasan dan mengoreksi jawaban.”⁶⁹

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan Nilam Cahya bahwa Ibu Okta memberikan materi terlebih dahulu tentang bilangan cacah beserta contohnya hingga pada akhir materi beliau

⁶⁹ Nilam Cahya, diwawancarai oleh peneliti, 25 September 2023

membuat 7 kelompok, yang dimana 1 kelompok beranggotakan 4 orang siswa. Selanjutnya, Ibu Okta memberikan tugasnya berupa soal yang jawabannya dicari secara diksusi dengan kelompoknya serta membuat laporan sederhana untuk dipresentasikan.

Pernyataan hasil wawancara tersebut dipertegas dengan observasi peneliti dalam dua kali pertemuan yakni pada tanggal 14 September 2023 dan 20 September 2023 kaitannya dengan penerapan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi pada muatan matematika materi bilangan cacah. Adapun data- data yang peneliti dapatkan selama observasi yang peneliti temukan di lapangan, dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi dilakukan tiga kali pertemuan yang diawali dengan penjelasan materi secara singkat oleh Ibu Okta melalui penjelasan singkat sekaligus sebagai pengantar dalam tahap orientasi masalah kepada siswa, setelah itu di kegiatan inti ibu Okta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang kurang dipahami. Kemudian, Ibu Okta membagi kelompok yang dibagi tergantung banyaknya siswa di kelas, dengan pemilihan anggota dilakukan secara acak sebagai bentuk awal nanti pada pertemuan kedua. Pertemuan kedua, siswa diminta berkumpul sesuai kelompok yang telah ditentukan, lalu ibu Okta merefleksi, memotivasi untuk membangkitkan ide-ide siswa. Selanjutnya, Ibu Okta memberikan

soal-soal kepada setiap kelompok, lalu keempat anal dalam kelompok tersebut menyampaikan hasil jawaban atau hasil diskusi. Kemudian di penutup, ibu Okta dengan siswa membuat kesimpulan dan melakukan perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan serta ibu Okta mengevaluasi hasil diskusi siswa. dipertemuan ketiga ibu Okta mengulas kembali materi dengan pembelajaran normal seperti biasanya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.⁷⁰

Adapun hasil dari pertemuan pertama, pembagian kelompok diskusi dilakukan secara *random/heterogen* oleh Ibu Okta yang tersaji pada tabel berikut ini,

Tabel 4.1
Tabel Kelompok Diskusi

No	Kelompok	Nama Siswa
1	Kelompok 1	Aghista Azka El Z. Ahmad Hamas Al-Ghazain Z. Nilam Cahya Salsabila Nadhifa Putri D
2	Kelompok 2	M. Putra Alif Afthar R. Fitria Maulidhea M. Refhaldo Pratama Nada Fajria Sabila
3	Kelompok 3	Arkana Putra Rayhan Kinannah Maila Safa Nauval Rifki Abdillah Zainal Arifin
4	Kelompok 4	Saefa Nurfikrullah Nashar Fitriatus Zahra Muhammad Alvaro Gavriel Mirza Khoiron Kasiro

⁷⁰ Observasi ke-2 di MIN 3 Jember, 20 September 2023

5	Kelompok 5	Jessica Aulia Zahra Misicha Ramadhani Nafla Alexandria Purnama Shamelia Zahrani
6	Kelompok 6	Achmad Aditya Wiratama Dhafitha Nizza Anandia Nabila Azzahra Salsabila Oktavia Bilqis Hendryana
7	Kelompok 7	Adzkia Khoirunnisa Aisyah Putri Adinda Nur Wahyuning Tiyas Muhammad Alfian

Hasil dari pertemuan kedua ini diperkuat dengan temuan berupa dokumentasi pengorganisasian kelompok,



Gambar 4.4

Mengorganisasikan siswa untuk membentuk kelompok

4) Tahap Pengembangan

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Okta terkait tahap pengembangan, beliau mengatakan :

“Dalam tahap ini mas, Ibu fokus kepada semua siswa di setiap kelompoknya, dan ibu memberi langkah-langkah supaya anak-anak bisa mengerjakan dengan cepat dan tepat. *Pertama*, siswa mampu menentukan yang diketahui dan ditanya dengan jelas berdasarkan soal cerita. *Kedua*, siswa menuliskan rumus yang akan di gunakan untuk menyelesaikan soal cerita bilangan cacah. *Ketiga*, siswa melakukan perhitungan berdasarkan rencana yang telah dibuat secara runtut dan tepat untuk memecahkan soal

cerita dengan benar. *Keempat*, siswa memeriksa kembali jawaban dan memperoleh jawaban dari soal cerita bilangan cacah yang telah di kerjakan. Nah, keempat point ini yang menjadi titik fokus ibu untuk melihat sejauh mana proses kemampuan pemecahan masalah siswa.”⁷¹

Peneliti menyimpulkan bahwa saat tahap pengembangan Ibu Okta fokus terhadap keempat indikator yang di mana sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah soal cerita. Penggunaan langkah-langkah pemecahan masalah di atas diharapkan siswa dapat lebih runtut dan terstruktur dalam memecahkan masalah matematika.

Lebih lanjutnya, hasil wawancara tersebut di pertegas kembali dengan hasil wawancara kepada Nilam Cahya siswa kelas III B, ia mengatakan :

“Iya, Ibu nyuruh kita pahami soal terlebih dahulu, terus jika sudah baru cari rumus dan tulis rumus, lalu menghitung, dan koreksi jawaban.”⁷²

Peneliti menyimpulkan bahwasannya Nilam, menyampaikan bahwa ibu Okta memberikan langkah-langkah supaya siswa lebih cepat dan tepat dalam mengerjakan soal cerita.

Paparan wawan cara di atas diperkuat kembali dengan hasil wawancara peneliti dengan Alif siswa kelas III B, ia mengatakan,

“Kita disuruh diskusi, bekerja kelompok untuk menyelesaikan soal-soal yang di berikan ibu, terus ibu memberikan cara agar mudah dalam mengerjakan soal itu,
1) disuruh pahami soalnya, mana yang di tanya terus mana

⁷¹ Oktarina Afi'datul, diwawancarai oleh peneliti, 20 September 2023

⁷² Nilam Cahya, diwawancarai oleh peneliti, 20 September 2023

yang di ketahui, 2) mencari rumus yang tepat untuk mengerjakan, 3) menghitung dan mengerjakan, 4) hasil jawaban di koreksi bersama kelompok sebelum di koreksi satu kela.”⁷³

Pernyataan dari hasil wawancara tersebut di pertegas dengan observasi peneliti di dalam kelas bahwa Ibu Okta telah memberikan langkah-langkah supaya siswa lebih mudah dalam mengerjakan soal cerita secara baik dan benar, dengan harapan semua siswa lebih paham. Jika ditinjau dari langkah-langkah pada tahap pengembangan ini, ternyata ada kesamaan dengan tahapan pemecahan masalah menurut Polya, yakni 1) memahami masalah, peserta didik mampu menentukan yang diketahui dan yang ditanya dengan jelas berdasarkan soal cerita. 2) merencanakan penyelesaian, peserta didik menuliskan langkah-langkah atau rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal cerita. 3) melaksanakan rencana, peserta didik melakukan perhitungan berdasarkan rumus secara runtut dan tepat, dan 4) memeriksa hasil penyelesaian, peserta didik memeriksa kembali jawaban dan memperoleh jawaban akhir sesuai dengan yang telah dikerjakan.⁷⁴

Hasil dari tahap pengembangan ini diperkuat dengan temuan berupa dokumentasi,

⁷³ Muhammad Alif, diwawancarai oleh peneliti, 20 September 2023

⁷⁴ Observasi ke-2 di MIN 3 Jember, 20 September 2023



Gambar 4.5
Dokumentasi tahap pengembangan

5) Menutup Pelajaran (Tahap penutup)

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Okta terkait menutup pelajaran, beliau mengatakan

“Di setiap pertemuan pasti Ibu tanya-tanya dulu dengan siswa tentang materi yang baru saja dipelajari, sehingga itulah menjadi kesimpulan dari inti pembelajaran. Lalu, Ibu menganalisis dan mengevaluasi (menilai) proses kemampuan pemecahan masalah pada soal cerita yang sudah dikerjakan siswa. Dan ibu juga memberikan amanah dan tugas siswa untuk mempelajari kembali materi sesuai yang Ibu jelaskan. Setelah itu, baru kita berdoa dan terakhir salam.”⁷⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa saat menutup pelajaran Ibu Okta bertanya kembali kepada siswa tentang materi yang baru saja dipelajari untuk setiap pertemuan, sehingga hal itulah menjadi suatu kesimpulan materi. Ibu Okta juga mengoreksi hasil kerja siswa untuk mengetahui perkembangan kemampuan pemecahan masalah siswa, dan tidak lupa memberikan amanah

⁷⁵ Oktarina Afi'datul, diwawancarai oleh peneliti, 20 September 2023

serta menugaskan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi. Terakhir berdoa bersama kepada Allah dan mengucapkan salam.

Lebih lanjutnya, hasil wawancara di atas diperjelas oleh Jessica siswa kelas III B, ia mengatakan,

“Sebelum pembelajaran berakhir,ibu menanyakan kembali soal mana yang tadi sulit dikerjakan, dan ibu mengulas serta memberikan jawaban untuk soal yang di rasa sulit.”⁷⁶

Paparan diatas diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Aldo siswa kelas III B, ia mengatakan,

“Sebelum pembelajaran ditutup, ibu menjelaskan ulang materi dengan menjawab soal yang sulit, lalu ibu memberikan nilai pada jawaban yang sudah kita kerjakan”

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan peneliti dilapangan, juga membuktikan bahwa setelah seluruh proses pembelajaran dilaksanakan berlanjut pada tahap penutup yang mana peneliti mengamati Ibu Okta melakukan proses tanya jawab dengan siswa terkait materi yang baru saja dipelajari. Peneliti melihat siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh Ibu Okta. Setelah proses tanya jawab, Ibu Okta memberikan amanah supaya siswa bisa mempelajari kembali materi yang sudah dijelaskan pada hari ini, supaya di pertemuan berikutnya bisa mengingat kembali. Tahap akhir yaitu Ibu Okta

⁷⁶ Jessica Aulia Z., diwawancarai oleh peneliti, 20 September 2023

menutup dengan doa bersama dan mengucapkan salam sebagai tanda akhir pelajaran⁷⁷.

Pada pelaksanaan hari hari ketiga, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Oktarina Afi'datul selaku guru kelas III B terkait pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi, beliau mengatakan,

“Pada hari ketiga ibu melakukan pembelajaran seperti pada umumnya, tetapi ibu mengulang pembelajaran kembali dengan memberikan soal-soal berupa Quiz, siapa yang jawabannya benar nanti akan mendapatkan nilai. Hal inilah yang nantinya menjadi tolak ukur sejauh mana pemahaman siswa dan sejauh mana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berkembang.”⁷⁸

Hasil wawancara ini diperkuat hasil wawancara peneliti dengan Nilam Cahya siswa kelas III B, ia mengatakan,

“Dipertemuan ketiga, ibu tidak menyuruh kita duduk dengan kelompok seperti kemarin, tetapi ibu memberikan soal-soal, ketika nanti bisa menjawab akan mendapatkan nilai, satu soal di kerjakan empat orang. Semua anak harus maju mengerjakan soal.”⁷⁹

Paparan wawancara di atas di perkuat kembali dengan hasil wawancara peneliti dengan Aldo siswa kelas III B, ia mengatakan.

“Hari ketiga, ibu memberikan kuis soal yang bisa jawab akan mendapatkan nilai tambahan, dan semua anak harus maju, jika sudah maju boleh maju lagi, asalkan jawaban yang pertama salah”⁸⁰

⁷⁷⁷ Observasi ke-2 di MIN 3 Jember, 20 September 2023

⁷⁸ Oktarina Afi'datul, diwawancarai oleh peneliti, 25 September 2023

⁷⁹ Nilam Cahya, diwawancarai oleh peneliti, 25 September 2023

⁸⁰ Moch, Refhaldo, diwawancarai oleh peneliti, 25 September 2023

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa pada pertemuan ketiga ibu Okta melakukan proses pembelajaran seperti biasa dengan model Quiz soal, yang dimana siswa yang bisa menjawab dengan benar akan mendapatkan nilai, sedangkan siswa yang jawabannya salah akan memiliki kesempatan untuk maju kembali. dan pada satu soal yang di berikan oleh Ibu Okta bisa di kerjakan empat anak sekaligus.

Pernyataan dari hasil wawancara tersebut dipertegas dengan hasil observasi peneliti di dalam kelas bahwa ibu Okta pada pertemuan ketiga, pada kegiatan ini diawali dengan berdoa bersama, memotivasi siswa, dan pada kegiatan inti Ibu Okta melakukan pembelajaran seperti biasanya tetapi dengan model game Quiz soal, siswa yang bisa menjawab akan mendapatkannilai tambahan dan siswa yang tidak bisa menjawab atau jawabannya salah akan mendapatkan kesempatan berikutnya. Soal yang di berikan tetap berupa soal cerita dengan ketentuan satu soal bisa di kerjakan empat siswa sekaligus. Pada kegiatn penutup, Ibu Okta tidak lupa memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan ini. Tujuan ibu Okta menggunakan model Quiz soal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sudah berkembang atau tidaknya.⁸¹

⁸¹ Observasi ke-3 di MIN 3 Jember, 25 September 2023

6) Evaluasi

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, maka perlu adanya evaluasi untuk siswa agar guru mengetahui sejauh mana siswa mampu menunjukkan sikap selama belajar dan mampu memahami materi melalui tes. Oleh karena itu, hasil wawancara peneliti dengan Ibu Okta terkait evaluasi pembelajaran sebagai berikut,

“Ibu pakai penilaian formatif lewat observasi sama tes bentuknya objektif. Kalau observasi itu dari segi diskusi dan presentasi, siswanya aktif semua dan tepat dalam memberikan jawaban pada soal. Kemudian, dari segi kerja kelompoknya pun juga sudah bagus. Kalau hasil tesnya alhamdulillah siswa nilainya sempurna. Semua siswa nilainya di atas KBM. Selain itu, Ibu juga mengevaluasi seberapa berpengaruh model pembelajaran DMR untuk kemampuan pemecahan masalah matematika siswa serta kendala apa saja yang di alami selama penerapan model ini berlangsung”⁸²

Peneliti menyimpulkan bahwa Ibu Okta melakukan penilaian formatif dengan bentuk dua penilaian yakni penilaian observasi saat proses diskusi dan presentasi, beliau mengatakan siswa menampilkan sikap aktif dan kritis dalam memberikan jawaban pada setiap soal. Pada penilaian keterampilan, Ibu Okta menilai siswa di dalam kelompoknya yang dimana dari komunikasi, gotong royong, serta *Problem Solving* yang bagus. Kemudian, hasil tes objektif yang dikerjakan siswa seluruhnya mendapat nilai yang sempurna dan semua siswa mendapat nilai di

⁸² Oktarina Afi'datul, diwawancarai oleh peneliti, 25 September 2023

atas Ketuntasan Minimal Belajar (KBM).

Lebih lanjutnya, hasil wawancara tersebut dipertegas hasil wawancara peneliti dengan Jesica siswa kelas III B, ia mengatakan,

“Sebelum pertemuan kedua berakhir Ibu Okta memberitahu bahwa yang dinilai, pas waktu kerja kelompok/diskusi, ketika maju kedepan untuk menjelaskan hasil jawaban, dan cara dalam menemukan jawaban.”⁸³

Paparan di atas diperkuat kembali oleh hasil wawancara peneliti dengan Aldo siswa kelas III B, ia mengatakan,

“Iya, Ibu menilai kita semua dari kerja kita sama teman-teman saat diskusi, dan cara menjelaskan hasil jawaban dari soal cerita tersebut.”⁸⁴

Hasil wawancara tersebut didukung dengan observasi peneliti bahwa pada tahap evaluasi pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi, peneliti menilai siswa menunjukkan sikap aktif dalam proses diskusi mulai dari analisis masalah, mencari rujukan dan data yang mendukung penyelesaian masalah, menyusun laporan dan dalam proses presentasi siswa tampil aktif serta kritis dalam memberikan solusi dan jawaban dari permasalahan dalam soal cerita. Terlihat siswa mengutarakan pendapat yang didukung juga dengan rujukan yang telah ditetapkan. Kemudian, antusias siswa dalam mengerjakan soal terlihat bagus, siswa memahami secara perlahan soal-soal yang disajikan dan terlihat nilai tes yang dikerjakan seluruh siswa di atas Ketuntasan Belajar Minimal

⁸³ Jesica Aulia Z., diwawancarai oleh peneliti, 25 September 2023

⁸⁴ Moch. Refahaldo, diwawancarai oleh peneliti, 25 September 2023

(KBM), artinya siswa mendapat nilai yang sempurna.⁸⁵

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR), mampu menjadikan siswa aktif dan kritis dalam pembelajaran, sebab siswa dilatih untuk memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana, dan meninjau kembali. model pembelajaran DMR juga membuat suasana kelas menjadi seru dan menyenangkan dengan adanya banyak argumentasi dari semua kelompok, serta banyak menghasilkan jawaban yang berbeda pada setiap kelompoknya.

2. Faktor penghambat dan pendukung model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bilangan cacah kelas III B di MIN 3 Jember.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, maka perlu adanya evaluasi agar guru mengetahui sejauh mana pembelajaran pada hari ini, dan evaluasi untuk siswa agar guru mengetahui sejauh mana siswa mampu menunjukkan sikap selama belajar dan mampu memahami materi melalui tes. Oleh karena itu, hasil wawancara peneliti dengan Ibu Okta terkait faktor penghambat dan pendukung model pembelajaran Diskursus Multi Representasi sebagai berikut,

“Nah, untuk faktor penghambat ini mas menurut pandangan ibu ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penghambat

⁸⁵ Observasi di MIN 3 Jember, 25 September 2023

internalnya itu ada, 1) ciri khas/karakteristik siswa, 2) sikap terhadap belajar, 3) mengolah bahan belajar, 4) kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternalnya, 1), lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), 2) sarana dan prasarana. Nah, sekarang faktor pendukungnya mas, ada internal dan eksternal juga, faktor internalnya 1) konsentrasi belajar, 2) motivasi belajar. 3) percaya diri. Sedangkan faktor eksternal pendukungnya, 1), orangtua (keluarga), 2), faktor guru, 3) Kurikulum sekolah.”⁸⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa ibu Okta dalam mengimplementasikan model pembelajaran Diskusus Multi Representasi dengan munculnya beberapa faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pembelajaran yang berlangsung. Beliau mengatakan , untuk faktor penghambat ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penghambat internal yaitu ciri khas/karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, mengolah bahan belajar, kebiasaan belajar. Sedangkan faktor penghambat eksternalnya, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), sarana dan prasarana. Pada faktor pendukung, ada internal dan eksternal juga, faktor internal yaitu, konsentrasi belajar, motivasi belajar, percaya diri. Sedangkan faktor pendukung eksternal, yaitu orangtua (keluarga), faktor guru, Kurikulum sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepada Nilam Cahya terkait model pembelajaran DMR, ia mengatakan

“Untuk pembelajarannya sangat asik, seru, menyenangkan, dan bagus. Tetapi jujur saya tidak terlalu suka pembelajaran seperti ini, saya lebih senang belajar sendiri-sendiri soalnya jika dapet nilai 100 lebih bangga karena hasil sendiri. Terus lebih enak dijelaskan saja, penjelasan ibu Okta sudah cukup untuk di mengerti oleh saya.”⁸⁷

⁸⁶ Oktarina Afi'datul, diwawancarai oleh peneliti, 25 September 2023

⁸⁷ Nilam Cahya, diwawancarai oleh peneliti, 25 September 2023

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan Nilam bahwa faktor penghambat penerapan model pembelajaran DMR salah satunya faktor internal yakni karakteristik belajar siswa (ciri khas) yang di mana lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan audio sudah cukup untuk memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Lebih lanjutnya, hasil wawancara tersebut dipertegas kembali dengan hasil wawancara kepada Aldo siswa kelas III B, ia mengatakan :

“Saya senang belajar dengan sistem kelompok seperti kemarin, saya kan kurang paham sama materi. Jadi klo berkelompok enak, ada teman-teman yang jelasin caranya mengerjakan, dan enaknyanya lagi bisa sambil bergurau. Cuma gak enaknyanya di saya pembelajaran seperti kemarin terlalu berisik dengan suara kelompok lainnya.”⁸⁸

Peneliti menyimpulkan bahwasannya Aldo, ia menyampaikan bahwa kurang paham terhadap materi yang dijelaskan, serta menyatakan bahwa lebih senang dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran DMR karena bisa belajar sambil bergurau. Pernyataan ini berbeda dengan yang di sampaikan oleh Nilam, jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pada proses penerapan model pembelajaran DMR ini salah satunya karakteristik siswa.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan Alif siswa kelas III B, ia mengatakan,

“Saya sangat menyukai pembelajaran seperti kemarin, misal jawaban saya sudah selesai, itu masih bisa di koreksi bareng-bareng jadi enak. Jika mengerjakan sendiri langsung dikumpulkan, untuk hasil belakangan. Terus pembelajaran seperti kemarin tidak enaknyanya hanya terlalu lama.”⁸⁹

⁸⁸ M.Refhaldo Pratama, diwawancarai oleh peneliti, 25 September 2023

⁸⁹ Muhammad Alif, diwawancarai oleh peneliti, 25 September 2023

Paparan hasil wawancara dengan Alif di atas di perjas kembali oleh hasil wawancara peneliti dengan Jesica Aulia siswa kelas III B, ia mengatakan,

“Pembelajaran kemari sangat lama, tetapi tidak terasa lama karena asik, menyenangkan, dan seru. Karena setiap kelompok tidak mau ada yang kalah dari kelompok lainnya”

Peneliti menyimpulkan bahwasannya Alif dan Jesica, ia menyampaikan bahwa sangat menyukai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran DMR, dikarenakan asik, menarik, menyenangkan dan seru, dan juga dalam mengerjakan soal-soal bisa dikerjakan bersama secara diskusi, dan dikoreksi bersama bersama kelompok.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan observasi peneliti bahwa pada pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi, peneliti menilai siswa menunjukkan sikap aktif dalam proses diskusi mulai dari analisis masalah, mencari rujukan penyelesaian masalah, menyusun laporan dan dalam proses presentasi siswa tampil aktif serta kritis dalam memberikan solusi dan jawaban dari permasalahan dalam soal cerita.. Kemudian, antusias siswa dalam mengerjakan soal terlihat bagus, siswa memahami secara perlahan soal-soal yang disajikan dan terlihat nilai tes yang dikerjakan seluruh siswa di atas Ketuntasan Belajar Minimal, artinya siswa mendapat nilai yang sempurna. Tetapi dalam pelaksanaan ada faktor penghambat

yang di alami oleh beberapa siswa yakni karakteristik siswa dan kebiasaan belajar, hal ini bisa menjadi pusat perhatian bagi guru.

Selain itu, peneliti juga menemukan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi di kelas III B MIN 3 Jember, kelebihan yang ditemui di antaranya : 1) suasana pembelajaran jadi menarik, 2) peserta didik lebih aktif, 3) rasa percaya diri siswa lebih muncul, 4) menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah siswa, 5) peserta didik lebih memahami materi secara mendalam, 6) berkembangnya rasa ingin tahu siswa. Sedangkan kelemahannya : 1) Rencana pembelajaran harus di siapkan dengan baik dengan persiapan yang matang, 2) membutuhkan proses pembelajaran yang cukup lama (tiga pertemuan), 3) Sering terjadi perdebatan di dalam kelompok dan perdebatan antar kelompok.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi, mampu menjadikan siswa aktif dan kritis dalam pembelajaran, sebab siswa dilatih untuk memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana, dan meninjau kembali. Dan juga terdapat kelemahan, kelebihan, faktor pendukung, serta faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran Diskursus Multi Representasi di MIN 3 Jember.

Hasil dari pertemuan kedua ini diperkuat dengan temuan berupa dokumentasi evaluasi proses pembelajaran,



Gambar 4.6
Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pembelajaran

Setelah membahas penyajian data dan analisis melalui data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian, maka peneliti dapat menyajikan hasil temuan penelitian pada tabel berikut,

Tabel 4.4
Hasil Temuan

No	Fokus	Hasil Temuan ¹
	Implementasi model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bilangan cacah kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Jember.	Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan terdapat tiga proses tahapan dalam mengimplementasikan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi, a) Perencanaan tahap ini Ibu Okta harus menyiapkan atau menyusun RPP terlebih dahulu, karena yang ditetapkan dalam RPP itu sudah mencakup semuanya mulai dari KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, sumber dan media yang dipakai saat belajar, metode, dan penilaian siswa dengan bertujuan supaya pembelajaran lebih sistematis, memudahkan penyampaian materi, mempermudah analisis keberhasilan siswa. b) Pelaksanaan Membuka pembelajaran (Tahap Persiapan), Ibu Okta membuka pembelajaran pelajaran

	<p>dengan orientasi dengan salam, doa, mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan pemberian motivasi dan apersepsi serta pemberian acuan.</p> <p>Menyampaikan Materi Pelajaran (Tahap Pendahuluan), Ibu Okta menyampaikan materi pelajaran dimulai dari pengertian, sifat, cara perhitungan, dan contoh soal.</p> <p>Menggunakan model pembelajaran (Tahap Penerapan), <i>Pertama</i> ibu mengatur kondisi kelas, dan siswa berkumpul bersama kelompok. <i>Kedua</i> ibu memberi motivasi supaya membangkitkan ide-ide mereka menyangkut pada inti ulasan materi, sekaligus ibu sedikit mengulas materi bilangan cacah. <i>Ketiga</i>, siswa mulai melakukan diskusi kelompok dan diberi soal-soal pemecahan masalah, lalu mendiskusikannya jawabannya bersama temannya kelompoknya. <i>Keempat</i> setiap kelompok menyusun laporan kerja/memberi jawaban kelompok terhadap setiap soal yang sudah diberikan. <i>Kelima</i>, siswa dan ibu Okta membuat kesimpulan masalah yang telah didiskusikan sebelumnya serta melaksanakan perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan dan terakhir Ibu mengevaluasi hasil diskusi siswa. Tahap Pengembangan, Ibu Okta memberikan langkah-langkah untuk mempermudah dalam mengerjakan soal yakni, pahami soal terlebih dahulu, mencari rumus dan tulis rumus, menghitung, dan koreksi jawaban.</p> <p>Menutup pelajaran (Tahap penutup), Ibu okta menutup pelajaran dengan mengoreksi hasil jawaban siswa serta menanyakan kembali materi yang saja dipelajari dan tidak dimengerti.</p> <p>c) Evaluasi</p> <p>Pada proses evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian formatif melalui observasi saat proses diskusi dan presentasi yang telah menunjukkan aktif siswa dalam mempertanggung jawabkan hasil dsikusi, kemudian, guru juga menilai siswa melalui tes objektif dengan hasil nilai yang</p>
--	---

		sempurna dan di atas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).
	Faktor penghambat dan pendukung model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bilangan cacah kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Jember.	Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan, peneliti faktor penghambat dan pendukung model pembelajaran Diskursus Multi Representasi, faktor penghambat. Faktor penghambat internal, ciri khas/karakteristik siswa, kesehatan, sikap terhadap belajar, mengolah bahan belajar, kebiasaan belajar. Faktor eksternalnya, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), sarana dan prasarana. Faktor pendukung Faktor internal, konsentrasi belajar, motivasi belajar. percaya diri. Faktor eksternal pendukungnya, orangtua (keluarga), faktor guru, Kurikulum sekolah.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan hasil temuan penelitian sebelumnya diperoleh dari lapangan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti memaparkan hasil temuan penelitian untuk dibandingkan dengan teori yang telah diulas di bab sebelumnya.

1. Implementasi model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bilangan cacah kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Jember.

Menurut Hudiono berpendapat model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) ialah model pembelajaran yang menitik beratkan penggunaan berbagai proses pemaknaan suatu objek dalam mengkondisikan kelas sehingga pembelajaran berbentuk pemberian soal

yang mengharuskan adanya pemecahan masalah. Adapun langkah-langkah model pembelajaran DMR menurut Sahyudin dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap perencanaan: mengatur kondisi kelas menjadi beberapa kelompok kerja siswa yang setiap kelompoknya dibagi tergantung jumlah siswa dikelas tersebut.
- b. Tahap pembukaan: mencoba membangkitkan motivasi siswa dalam belajar serta melakukan tanya jawab dan mengajak siswa menyampaikan ide-ide mereka menyangkut pada inti ulasan materi.
- c. Tahap pengembangan: siswa mulai melakukan diskusi kelompok dan diberi soal-soal pemecahan masalah, lalu mendiskusikan jawaban untuk setiap soal bersama teman kelompoknya menggunakan tahapan pemecahan masalah.
- d. Tahap pelaksanaan: setiap kelompok menyusun laporan kerja kelompok yang sudah mereka lakukan untuk mengatasi beberapa masalah matematika yang sudah diberikan.
- e. Tahap penutup: siswa bersama guru membuat simpulan masalah yang telah didiskusikan sebelumnya serta melaksanakan perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan⁹⁰.

Teori yang dikemukakan oleh Hudiono selaras dengan implementasi model pembelajaran DMR pada proses pelaksanaan yang diterapkan di MIN 3 Jember, pada tahap pelaksanaan model

⁹⁰ Zulyadaini, Perbandingan Hasil Belajar Matematika Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Coop-coop dengan Konvensional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batang Hari Jambi*, 16 (1),

pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR), guru melakukan interaksi kepada siswa dalam proses pembelajaran yang berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap pelaksanaan inilah guru menyampaikan materi dengan metode, media yang telah ditetapkan⁹¹. Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan di MIN 3 Jember diantaranya

1) Membuka pembelajaran (Tahap Persiapan).

Ibu Okta membuka pembelajaran pelajaran dengan orientasi, mengucapkan salam, doa, mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan pemberian motivasi dan apersepsi serta pemberian acuan agar siswa mengetahui materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan ini.

2) Menyampaikan Materi Pelajaran (Tahap Pendahuluan).

Ibu Okta menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran buku, menjelaskan materi dengan baik dimulai dari pengertian, sifat, cara perhitungan, dan contoh-contoh soal.

3) Menggunakan model pembelajaran (Tahap Penerapan).

Pada tahap penerapan model DMR ibu Okta melakukan, *Pertama* ibu mengatur kondisi kelas, dan siswa berkumpul bersama kelompok. *Kedua* ibu memberi motivasi supaya membangkitkan ide-ide mereka menyangkut pada inti ulasan materi, sekaligus ibu sedikit mengulas materi bilangan cacah. *Ketiga*, siswa mulai melakukan diskusi kelompok dan diberi soal-soal pemecahan masalah, lalu

⁹¹ Dr.Amin, S, Pd.M, Si, Model Pembelajaran Kontemporer, 170

mendiskusikannya jawabannya bersama temannya kelompoknya. *Keempat* setiap kelompok menyusun laporan kerja/memberi jawaban kelompok terhadap setiap soal yang sudah diberikan. *Kelima*, siswa dan ibu Okta membuat kesimpulan masalah yang telah didiskusikan sebelumnya serta melaksanakan perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan dan terakhir Ibu mengevaluasi hasil diskusi siswa

4) Tahap Pengembangan.

Ibu Okta memberikan langkah-langkah untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal yakni, a) pahami soal terlebih dahulu, jadi ibu Okta memberi arahan untuk mencari tahu dan menentukan dengan jelas mana yang diketahui, ditanya, dan point apa yang harus diselesaikan. b) mencari rumus dan tulis rumus, setelah itu ibu Okta menyarankan untuk menuliskan langkah-langkah atau rumusan masalah untuk menyelesaikan soal cerita. c) melaksanakan rencana (menghitung), disini peserta didik melakukan perhitungan berdasarkan rencana yang telah di buat secara runtut. d) koreksi jawaban, ibu Okta memberi arahan agar peserta didik memeriksa kembali jawaban dari soal.

5) Menutup pelajaran (Tahap penutup).

Ibu okta menutup pelajaran dengan mengoreksi hasil jawaban siswa serta menanyakan kembali materi yang saja diepelajaran dan tidak dimengerti

Hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan

dokumentasi menjelaskan bahwa ibu Okta menerapkan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi berbeda dari biasanya, dimana pada implementasinya ada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Implementasi model pembelajaran DMR dilakukan dua pertemuan agar lebih mendapatkan hasil maksimal dan juga pada penerapan siktaks model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) diterapkan saat proses pelaksanaan. *Pertama*, Guru mengatur kondisi kelas, dan siswa berkumpul bersama kelompok kerja siswa yang setiap kelompoknya sudah ditentukan di pertemuan satu. *Kedua*, Guru memberi motivasi supaya membangkitkan ide-ide mereka menyangkut pada inti ulasan materi, sekaligus ibu sedikit mengulas materi bilangan cacah. *Ketiga*, siswa mulai melakukan diskusi kelompok dan diberi soal-soal pemecahan masalah, lalu mendiskusikannya jawabannya bersama temannya kelompoknya. Guru membantu setiap kelompok untuk memfokuskan pada soal yang mengecoh, serta mencari kunci/point penting untuk memecahkan masalah pada soal cerita tersebut. *Keempat*, setiap kelompok menyusun laporan kerja atau memberi jawaban kelompok terhadap setiap soal yang sudah diberikan. *Kelima*, siswa dengan guru membuat kesimpulan masalah yang telah didiskusikan sebelumnya serta melaksanakan perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan dan terakhir Ibu mengevaluasi hasil diskusi siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa teori dengan hasil penelitian sudah selaras, serta ada sedikit perbedaan yang terletak pada proses penerapannya.

2. Faktor penghambat dan pendukung model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bilangan cacah kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Jember.

Menurut Udin Syaefudin Sa'ud & Novi Resmini, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Perubahan sebagai hasil dari belajar dapat di timbulkan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan serta kemampuan. Oleh sebab itu proses belajar adalah proses aktif.⁹²

Menurut Walisman, dkk. ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu:

- a. Faktor internal, yakni faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya..
- b. Faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.⁹³

Hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi wawancara selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Walisman, dkk selaras dengan faktor penghambat dan pendukung dalam

⁹² Drs.Ahmad Susanto, M,Pd, Teori belajar & Pembelajaran, 19

⁹³ Drs.Ahmad Susanto, M,Pd, Teori belajar & Pembelajaran, 12

implementasi model pembelajaran DMR yang diterapkan di MIN 3 Jember, bahwa dalam mengimplementasikan model pembelajaran Diskusi Multi Representasi peneliti juga menemukan faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat internal dan eksternal. Internal, ciri khas/karakteristik siswa, kesehatan, sikap terhadap belajar, mengolah bahan belajar, kebiasaan belajar. Dalam faktor internal ini terbukti dalam hasil wawancara dengan siswa yaitu Aldo dan Nilam cukup jelas memberikan pandangan bahwa ciri khas/karakter siswa sangat berpengaruh. Eksternal, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), sarana dan prasarana, dalam hal ini terbukti pada teman kelompok yang kurang aktif bisa mempengaruhi teman yang lain untuk tidak aktif juga, serta sarana prasarana yang kurang akan menjadi keluhan tersendiri untuk siswa. Faktor pendukung, internal dan eksternal. Internal, konsentrasi belajar, motivasi belajar, percaya diri. Terbukti pada pernyataan Aldo bahwa dengan berkelompok bisa menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa ingin tahu, hal ini cukup jelas memberikan pandangan terkait faktor pendukung internal. Eksternal, orangtua (keluarga), faktor guru, Kurikulum sekolah. Pada kelas III B MIN 3 Jember menggunakan kurikulum 2013, yang dimana lebih menekankan siswa lebih berperan aktif di dalam kelas. Sesuai dengan faktor pendukung eksternal, hasil penelitian yang dilakukan di lapangan cukup jelas dalam memberikan pandangan bahwa kurikulum sangat berpengaruh dalam keberhasilan siswa,

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “Implementasi Model Pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk Menumbuhkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Bilangan Cacah Kelas III B di MIN 3 Jember”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut,

1. Implementasi model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bilangan cacah, terlaksana hal ini dapat dilihat dari tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, yaitu a) Tahap perencanaan diantaranya, menyiapkan RPP, materi pelajaran, sumber dan media yang dipakai saat belajar, metode, dan penilaian. b) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini sedikit berbeda dari sintaks Diskursus Multi Representasi biasanya, yakni ada proses pengembangan. Sintaks pada tahap pelaksanaan, diantaranya yaitu 1) Persiapan, membuka pembelajaran b) Pendahuluan, menyampaikan materi pembelajaran c) Penerapan, menggunakan model pembelajaran. d) Tahap Pengembangan, (memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, memeriksa kembali jawaban) 5) Penutup, menutup pembelajaran. Khusus pada tahap pengembangan inilah yang nantinya menjadi indikator untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika c) Tahap

evaluasi, pada proses evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian formatif melalui observasi saat proses diskusi dan presentasi yang telah menunjukkan aktif siswa dalam mempertanggung jawabkan hasil dsikusi, kemudian, guru juga menilai siswa melalui tes objektif dengan hasil nilai yang sempurna dan di atas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

2. Faktor penghambat dan pendukung model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bilangan cacah, menunjukkan bahwa subjek mampu memberikan pandangan secara jelas. Hal ini dapat dilihat dari adanya faktor penghambat yang dirasakan oleh siswa, faktor penghambat dan pendukung yaitu, a) Faktor penghambat. Faktor internal yaitu, ciri khas/karakteristik siswa, kesehatan, sikap terhadap belajar, mengolah bahan belajar, kebiasaan belajar. Faktor eksternal, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), sarana dan prasarana. b) Faktor pendukung, Faktor internalnya, konsentrasi belajar, motivasi belajar. percaya diri. Faktor eksternal pendukungnya, orangtua (keluarga), faktor guru, Kurikulum sekolah.

B. Saran-Saran

Bersadarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi model pembelajaran Diskusus Multi Representasi (DMR) untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bilangan cacah kelas III B di MIN 3 Jember, ada beberapa saran yang dapat membangun diantaranya:

1. Kepala Sekolah MIN 3 Jember

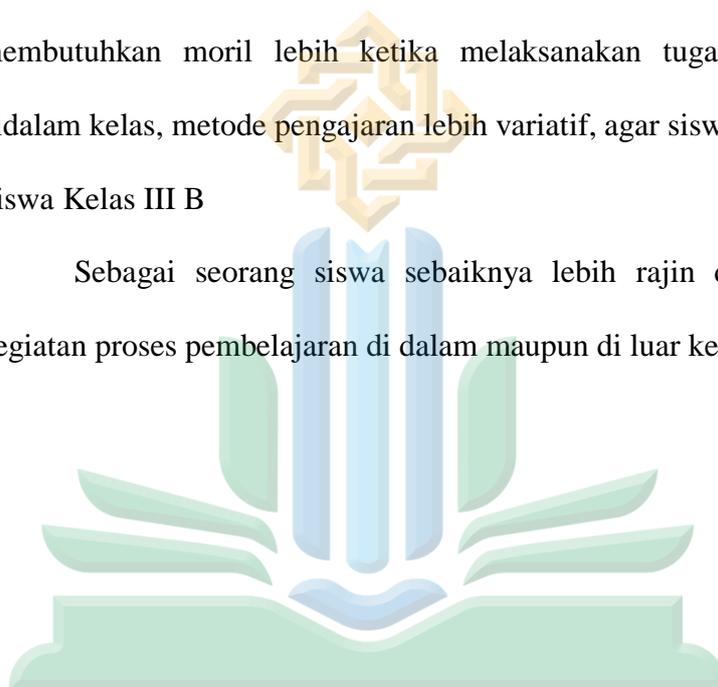
Kepala sekolah memperhatikan proses pembelajaran dengan memperhatikan sarana dan prasarana dalam kegiatan.

2. Guru Kelas III B

Pendekatan secara psikologi lebih ditingkatkan karena siswa membutuhkan moral lebih ketika melaksanakan tugas atau kegiatan didalam kelas, metode pengajaran lebih variatif, agar siswa lebih aktif.

3. Siswa Kelas III B

Sebagai seorang siswa sebaiknya lebih rajin dan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono dkk, "Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying" Jurnal Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.6 No.3 2022
- Amandemen UU Mahkamah Agung. *Amandemen Undang-Undang Perlindungan Anak (UU RI. No.35 Tahun 2014)*, Jakarta: Sinar Grafika. 2018
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak. 2018
- Anggraini Noviana, "Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan" Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2021
- Arespi Junindra, Hasanatul Fitri, Desyandri, Irda Murni, "Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar" Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.6 No.2. (2022)
- Aziz, Robisha Zarifa Ribaah, Kholil, Mohammad. "Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Berdasarkan Teori Apos Ditinjau dari Tipe Kepribadian David Keirser". (2020)
- Bernadeta. Yuliana Wahyu, Laurentius Ni. "Peran Guru Dalam Menyiapkan Mental Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0", Jurnal Literasi Pendidikan Dasar. Vol. 1. No. 1. 2022
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Mahkota. 2002
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak. 2017
- Helwinda, Oktika Ayu. "Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga" Skripsi, IAIN Purwokerto. 2021
- Kholil, Mohammad. "Matematika Dasar Untuk PGSD/PGMI". (2022)
- Masfuah, S., & Pratiwi, I. A. *Pentingnya Kemampuan Pemecahan Masalah dan Karakter Bersahabat*. 2018.
- Milles, Matthew B, Huberman A. Michael, and Saldana, Johnny. *Qualitative Data Analysis* (USA : SAGE Publishing, 2014),
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018

- Mukni'ah. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13)*. Jember: IAIN Jember Press. 2016.
- Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.2013
- Mudir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press. 2013.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press. 2020
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Puwokerto: STAIN Press
- Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang StandarProses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Purwasih, R., & Bernad, M. "Pembelajaran Diskursus Multy Representacy terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematika Mahasiswa". *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(1).2018
- Ratnasari Nia, "Penerapan Model Pembelajaran Diskursus Multy Reprecentasy dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 03 SELUMA)" Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu , 2019
- Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, Jakarta; Kencana. 2019
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008
- Sudaryono. *Metode penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana. 2016
- Sudrajat, Ajat dan Hernawati, Eneng. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Kementrian Agama RI. 2020.

- Sugianto, Asrori Septa, Rosyidah Nila Alfi, Ela Anisa, Kholil Mohammad. "Konsep Materi Bilangan Dalam Al-Qur'an dan Hadist". (2023)
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2018
- Susanti, T., & Rostika, D. "Pengaruh Model Pembelajaran Discourse Multy Representasy (DMR) terhadap Peningkatan Kemampuan Effect Model Pembelajaran Discourse Multy Representasy (DMR) the Improvement of Students Mathematic Comprehension Skills." *Jurnal Antologi UPI*, 5(1) 2017.
- Syahrani Alfi, "Pengaruh Model Pembelajaran Diskursus Multy Representacy Terhadap Kemampuan Representasi Matematika Siswa di Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman Senaung" Skripsi, UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, 2019
- Taufiq Ismail, "Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, Vol.1, 2019..
- Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*. Jember: UIN KHAS Jember. 2022.
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan. *Model Penilaian Formatif*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan. 2019.
- Tristiyanti, T., & Afriansyah, E. A. . "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa melalui Model Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe Diskursus Multy Representacy dan Reciprocal Learning." *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya*, 1(2). 2016
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (UU RI Nomor 20 Tahun 2003), Jakarta: Sinar Grafika, 2003,
- Zulyadaini. "Perbandingan Hasil Belajar Matematika Model Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe Coop-coop dengan Konvensional." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(1). 2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Qhadir

Nim : T20194076

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 Januari 2024

Saya yang menyatakan



Abdul Qhadir
Nim. T20194076

Lampiran 1

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Model Pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk Menumbuhkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Bilangan Cacah Kelas III B di MIN 3 Jember	<ol style="list-style-type: none"> Model Pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Soal Cerita Materi Bilangan Cacah 	<ol style="list-style-type: none"> Langkah – Langkah Model Pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR): <ol style="list-style-type: none"> Tahap Persiapan Tahap Pendahuluan Tahap Penerapan Tahap Penutup Faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) 	<ol style="list-style-type: none"> Data primer : <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Informan : <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Guru Kelas Peserta Didik Observasi Dokumentasi Data sekunder : <ol style="list-style-type: none"> Buku Website Jurnal Skripsi 	<ol style="list-style-type: none"> Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deksriptif Metode penentuan subjek: <i>purposive sampling</i>. Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisis data : <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Kondensasi data Penyajian data Penarikan kesimpulan Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> Trigulasi Teknik Trigulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana implementasi model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bilangan cacah kelas III B di MIN 3 Jember? Apa saja faktor penghambat dan pendukung Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita materi bilangan cacah kelas III B di MIN 3 Jember?

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Letak Geografis MIN 3 Jember
2. Pelaksanaan proses pembelajaran matematika di MIN 3 Jember
3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas III di MIN 3 Jember

Judul :

“ Implementasi Model Pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) Untuk Menumbuhkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Bilangan Cacah Kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Jember”

Fokus Penelitian :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bilangan cacah Kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Jember?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung model Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika materi bilangan cacah Kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Jember?

B. Instrumen Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
	Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini?
	Bagaimana perkembangannya sehingga sekarang?
	Berapa orang tenaga pengajar, staf tata usaha dan pengelola perpustakaan?
	Berapa jumlah siswa yang tersedia disekolah ini?
	Fasilitas apa saja yang tersedia di sekolah ini? Dan apa fasilitas penunjang yang ada disekolah ini?
	Apakah perpustakaan serta fasilitas yang ada cukup memadai untuk dimanfaatkan siswa dalam aktivitas belajar? Jika tidak, apa saja faktor-faktor penyebabnya?

2. Wawancara dengan Waka Kurikulum

No	Pertanyaan
1	Kurikulum apa saja yang digunakan disekolah ini? Dan apa alasan mengapa menggunakan kurikulum tersebut!?
2	Bagaimana prosedur penyusunan kurikulum tersebut?
3	Apa saja mata pelajaran yang wajib dan peminatannya?
4	Bagaimana pengaruh kurikulum yang dipilih terhadap perkembangan peserta didik dan sekolah?
5	Adakah keunggulan sekolah dengan menggunakan kurikulum tersebut?
6	Adakah kendala-kendala yang terjadi selama menggunakan kurikulum tersebut? Jika ada, kendalanya seperti apa?
7	Bagaimana sekolah menghadapi dan mensiasati kendala tersebut?

3. Wawancara Kepada Guru

No	Pertanyaan
1	Bagaimana implementasi penggunaan model pembelajaran di MIN 3 Jember?
	Bagaimana mekanisme pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran?
3	Apakah efektif pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran?
4	Apakah sebelumnya di MIN 3 Jember sudah menggunakan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) dalam proses pembelajaran?
5	Apakah dalam pembelajaran matematika menggunakan perencanaan khusus dalam pembelajaran?
6	Apa saja kelebihan penggunaan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) dalam pembelajaran matematika?
7	Apa saja kekurangan penggunaan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) dalam pembelajaran matematika?
8	Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru pada saat menggunakan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) dalam proses pembelajaran? Dan bagaimana solusi guru dalam mengatasi kendala tersebut!
9	Sejauh mana siswa mampu memahami materi pembelajaran matematika melalui model pembelajaran ini?
10	Bagaimana guru mengevaluasi proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR)?

4. Wawancara Kepada Siswa

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pendapatmu tentang proses pembelajaran matematika?
2	Metode belajar apa yang sering digunakan oleh gurumu dalam proses pembelajaran?
3	Apakah kamu dapat memahami materi yang disampaikan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan guru?
4	Kesulitan apa yang kamu hadapi selama pelajaran berlangsung?
5	Apa dampak dari adanya proses pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya pada pembelajaran matematika?
6	Apakah dengan metode belajar yang baru kamu menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh gurumu?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil Sekolah MIN 3 Jember
2. Visi, Misi, dan Sejarah berdirinya MIN 3 Jember
3. Keadaan guru dan pegawai MIN 3 Jember
4. Keadaan siswa berdasarkan kelas dan golongan MIN 3 Jember
5. Rencana pelaksanaan pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MIN 3 Jember
Kelas / Semester : III (Tiga) / 1
Tema 2 : Menyayangi Tumbuhan dan Hewan
Sub Tema 2 : Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 1 Hari
Hari / Tgl Pelaksanaan : Senin / 25 September 2023

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)**Matematika**

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah	3.1.1 Menemukan sifat pertukaran pada perkalian
2	4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah	4.1.1 Menggunakan sifat pertukaran pada perkalian untuk menyelesaikan soal-soal

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan diskusi, siswa dapat menemukan pesan yang terdapat dalam dongeng yang didengar.
2. Dengan kegiatan review, siswa dapat menemukan sifat pertukaran pada perkalian.
3. Dengan mengamati sifat pertukaran pada perkalian, siswa dapat menggunakan sifat pertukaran pada perkalian untuk menyelesaikan soal-soal dengan tepat..

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- Religius
 - Nasionalis
 - Mandiri
 - Gotong Royong
 - Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diminta berdo'a bersama menurut agama dan keyakinan masing-masing sebelum pelajaran dimulai. Religius ▪ Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Bagimu Negeri". Nasionalis ▪ Siswa di cek kesiapannya diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. Literasi ▪ Siswa diajak untuk melakukan ice breaking melalui kegiatan bernyanyi atau bermain tebak-tebakan atau kegiatan lain. Creativity and Innovation ▪ Di informasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Communication ▪ Apersepsi dilakukan oleh guru dengan salah satu kegiatan berikut, yaitu tanya jawab, mengulas kembali beberapa hal tentang kegiatan sebelumnya, menceritakan pengalaman, 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	atau kegiatan lainnya.	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dan guru mendiskusikan tentang pertukaran pada kehidupan sehari-hari. Benda yang biasa ditukar salah satunya adalah makanan yang dimiliki. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Siswa diminta membagi beberapa kelompok. Tiap kelompok bersama-sama duduk dengan anggota kelompoknya. ▪ Siswa menyimak review tentang sifat pertukaran pada perkalian yang dilakukan guru. ▪ Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang dimengerti. ▪ Tiap-tiap kelompok diberikan tugas berupa soal latihan. ▪ kegiatan kerja kelompok diamati oleh guru dengan berkeliling kelas. ▪ Siswa mengerjakan soal secara berkelompok. Gotong Royong. ▪ Siswa mengerjakan latihan yang menerapkan sifat pertukaran pada perkalian. Mandiri ▪ Setelah semua siswa menyelesaikan soal-soal latihan, guru dan siswa membahas jawaban tiap-tiap soal. ▪ Setiap siswa perwakilan maju kedepan kelas untuk mempertanggung jawabkan hasil dari kerja kelompoknya. ▪ Siswa yang lain diminta memeriksa jawaban masing-masing dan diminta jujur jika ada jawaban yang benar atau salah. ▪ Siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru. Siswa juga merapikan peralatan yang digunakan untuk disimpan di tempatnya. Mandiri 	35 Menit X 30 JP
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika semua siswa telah selesai, guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan hari itu. Dalam kegiatan refleksi, guru memberikan beberapa pertanyaan berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> a. Apa yang kamu pelajari hari ini? 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>b. Bagaimana perasaanmu saat kegiatan menyelesaikan soal-soal perkalian yang memiliki sifat pertukaran?</p> <p>c. Kegiatan apa yang paling kamu sukai?</p> <p>d. Informasi apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut?</p> <p>Pertanyaan yang diajukan guru pada kegiatan refleksi dapat dijawab siswa secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menulis jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya siswa memiliki sebuah buku tulis khusus untuk refleksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyanyikan lagu daerah “Hymne Guru” <i>Nasionalis</i> ▪ Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> 	

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Menyayangi Tumbuhan dan Hewan* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Menyayangi Tumbuhan dan Hewan* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Teks dongeng
- Keyboard (Jika ada) / midi (musik tanpa lagu) Tomat
- Kertas
- Selotip

F. MATERI PEMBELAJARAN

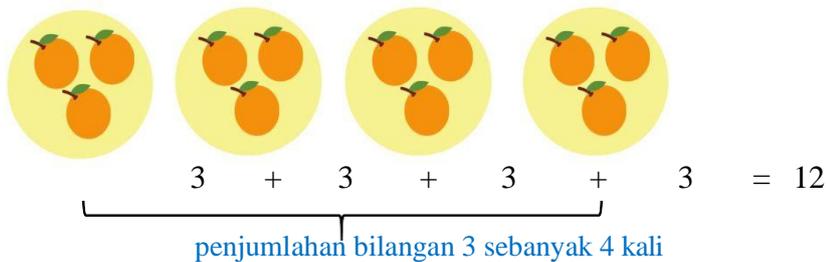
- Menyelesaikan soal-soal yang memiliki sifat pertukaran pada perkalian.

1) Perkalian Bilangan

Perkalian merupakan penjumlahan berulang dari suatu bilangan Contoh :

Ibu mempunyai empat buah piring berisi jeruk. Setiap piring berisi 3 buah jeruk. Berapa jumlah seluruh jeruk milik ibu?

Penyelesaian :



Jadi jumlah jeruk seluruhnya adalah 12 buah, dapat

ditulis : $3 + 3 + 3 + 3 = 4 \times 3 = 12$

Untuk perkalian bilangan yang lebih besar, mengerjakannya lebih mudah dengan cara bersusun panjang atau bersusun pendek.

Contoh :

$$158 \times 4 = \dots$$

Cara bersusun

panjang 158

$$\begin{array}{r} 4 \\ \times \\ 158 \\ \hline 632 \\ + \\ 632 \\ \hline \end{array}$$

Jadi, $158 \times 4 = 632$

Cara bersusun pendek

$$\begin{array}{r} 158 \\ \times 4 \\ \hline 632 \end{array}$$

Jadi, $158 \times 4 = 632$

Kalikan 8 dengan 4 diperoleh 32
 Kalikan 50 dengan 4 diperoleh 200
 Kalikan 100 dengan 4, diperoleh 400
 Jumlahkan semua hasil perkalian

$8 \times 4 = 32$, tulis 2 dan simpan 3 puluhan
 $5 \times 4 = 20$, lalu $20 + 3$ (simpanan) = 23, tulis 3,
 simpan 2 ratusan
 $1 \times 4 = 4$, lalu $4 + 2$ (simpanan) = 6, tulis 6

2) Pembagian Bilangan

Pembagian merupakan pengurangan berulang sampai habis. Contoh :

Ada 15 apel yang akan diletakkan dalam 3 piring sama banyak. Berapa banyak apel di setiap piring?

Penyelesaian



Ambil 3 apel dan letakkan 1 apel pada setiap piring. Lakukan sampai semua apel habis terambil.

Ada 5 kali pengambilan apel secara berulang sampai habis, dapat

$$\text{ditulis : } 15 - \underbrace{3 - 3 - 3 - 3 - 3}_{5 \text{ kali pengurangan}} = 0 \quad \longrightarrow \quad 15 : 3 = 5$$

Jadi banyak apel di setiap piring adalah 5 buah

Untuk pembagian bilangan yang lebih besar, mengerjakannya lebih mudah dengan cara bersusun.

Contoh $744 : 8 = \dots$

Penyelesaian :

$$\begin{array}{r} 93 \\ 8 \overline{)744} \\ \underline{72} \\ 24 \\ \underline{24} \\ 0 \end{array}$$

- 7 tidak dapat dibagi 8, maka diambil dua angka yaitu 74. $74 : 8 = 9$ sisa 2.
- Tulis 9 di tempat hasil pembagian.
- Turunkan 2 puluhan dan gabungkan dengan 4 satuan
- Bagi 24 dengan 8, yaitu $24 : 8 = 3$.
Tulis 3 di tempat hasil pembagian
- Setelah sisanya = 0, maka pembagian selesai

Jadi, $744 : 8 = 93$

G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1												
2												
3												
4												
Dst												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis: Skor

- a. Menyelesaikan soal-soal cerita

Banyak soal: 4 buah

Skor maksimal: 100

Skor setiap jawaban: 25

Kunci Jawaban

4. $5 \times 10 = 50$

5. $80 : 4 = 20$

6. $= 2.760 + 1.875 - 1.500$
 $= 4.635 - 1.500$
 $= 3.135$

7. $(100+20) : 30 = 120 : 30 = 4$

Mengetahui
Peneliti

Jember, 25 September 2023

Kelas III B



Abdul Qadir
Nim. T20194076




Af' datul M., S.Pd. I
Nim. 198910272019032010

UNIVERSITAS JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

Validasi soal

E. Tabel Penilaian Soal

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Aspek Materi	1. Rumusan butir tes soal cerita sesuai dengan indikator pembelajaran				✓
		2. Kejelasan isi soal yang sesuai dengan materi pembelajaran				✓
		3. Isi soal mengandung permasalahan dalam kehidupan sehari-hari				✓
2.	Aspek Konstruksi	1. Soal memiliki maksud yang jelas				✓
		2. Soal mempunyai kemungkinan dapat dipahami dan dapat terselesaikan				✓
3.	Aspek Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
		2. Soal menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan bahasa yang sudah dikenal oleh siswa				✓
		3. Kalimat pada soal tidak mengandung unsur ganda				✓

F. Simpulan Validator atau Penilaian

Mohon diisi dengan melengkapi jawaban berikut sesuai kesimpulan bapak/ibu

- ① Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan sedikit revisi
3. Layak digunakan dengan banyak revisi
4. Belum layak digunakan

G. Komentar dan Saran

Soal sangat layak untuk diujikan.

Jember, 4 September 2023

Validator.

Okarina Afi'datul M., S.Pd.I
NIP. 198910272019032010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

a) Hasil tes sebelum penerapan model pembelajaran

Tes Soal Cerita

Nama : ZAHFA

No. Abs : 10

Kelas : 3B

Hari, Tanggal :

Alokasi waktu : 40 menit

Petunjuk Pengisian

Jawablah soal uraian berikut dengan menggunakan cara yang kalian pahami!

1. Mira dan Lina memiliki bunga berwarna merah dan kuning. Mira memiliki 23 bunga berwarna merah dan 65 bunga berwarna kuning. Lina memiliki 65 bunga berwarna merah dan 23 bunga berwarna kuning. Apakah jumlah bunga yang dimiliki Mira dan Lina sama? Buktikan dan tulislah operasi hitungnya!
2. Keranjang Alvin berisi 730 buah kelengkeng. Keranjang Dio berisi 200 buah kelengkeng. Berapakah jumlah kelengkeng di keranjang Alvin dan Dio? Jika keranjang mereka ditukar, berapakah jumlah kelengkeng mereka? Buatlah bentuk penjumlahan dengan sifat pertukaran!
3. Jumlah buah apel di toko pak Adi ada 845 buah. sedangkan jumlah buah jeruknya ada 540 buah. Hitunglah jumlah keseluruhan buah apel dan jeruk di toko pak Adi! Gunakan bentuk penjumlahan dengan sifat pertukaran!
4. Ana mengumpulkan 152 rambutan di tas hijau dan 312 di tas merah. Ayu juga mengumpulkan rambutan di tas hijau dan tas merah. Ayu mengumpulkan 312 rambutan di tas hijau. Jika jumlah rambutan Ana dan Ayu sama, berapa jumlah rambutan ayu yang ada di tas merah?
5. Bu Rini membeli telur untuk membuat kue. Telur tersebut di masukkan kedalam 4 plastik. Jika setiap plastik berisi 5 butir telur. hitunglah jumlah seluruh telur yang di beli Bu Rini! Tulislah bentuk pertukaran perkaliannya!

$$1 \quad 23+65=88 \quad 165+23=88$$

$$2 \quad \begin{array}{r} 65 \\ 23 \\ \hline 88 \end{array} + \begin{array}{r} 65 \\ 23 \\ \hline 88 \end{array} +$$

$$2 \quad 730+200=930$$

$$730+200=930$$

$$\begin{array}{r} 2000 \\ 9300 \\ \hline 11300 \end{array} + 00$$

$$3 \quad 540+845=1.385$$

$$\begin{array}{r} 540 \\ 845 \\ \hline 1.385 \end{array} +$$

$$4 \quad 152+312=464$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

$$55+A=9$$

5
4

b) Hasil tes dengan penerapan model pembelajaran DMR

Tes Soal Cerita

Nama : Nilam, Salsa, Agis, hamas
 No. Abs : kelompok 1
 Kelas : 3B
 Hari, Tanggal : Rabu, 26-09-2023
 Alokasi waktu : 40 menit

Petunjuk Pengisian

Jawablah soal uraian berikut dengan menggunakan cara yang kalian pahami!

1. Ayah membeli 5 kotak coklat untuk adik. Jika setiap kotak berisi 10 permen coklat maka berapa banyak permen coklat adik? 50
2. Ibu memiliki 80 permen yang akan di bagikan kepada 4 orang anak secara adil. Setiap anak akan mendapatkan berapa banyak permen? 20
3. Hasil panen jeruk di kebun Pak Babun selama seminggu 2.760 buah. Kemudian dijual sebanyak 1.500 buah. Jika pada minggu berikutnya panen 1.875 buah, maka jumlah jeruk Pak Babun adalah? 3.135
4. Di hari ulang tahunnya, Vivi inginin membagikan snack kepada teman di kelasnya yang berjumlah 30 orang. Jika snack yang diberikan ibu ada 100 pcs dan Nina memberi sebanyak 20 pcs. berapa banyak snack yang akan di dapatkan oleh setiap teman Nina? 20

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

$$1. \begin{array}{r} 10 \\ 5 \times \\ \hline 50 \end{array}$$

$$2. \begin{array}{r} 20 \\ 4 \overline{) 80} \\ \underline{80} \\ 0 \end{array}$$

$$3. \begin{array}{r} 2760 \\ - 1500 \\ \hline 1260 \\ + 1875 \\ \hline 3135 \end{array}$$

$$4. 100 + 20 = 20$$

$$\begin{array}{r} 20 \\ 30 \overline{) 600} \\ \underline{60} \\ 0 \end{array}$$

Tes Soal Cerita

Nama : alip, aldo, dea, nada

No. Abs : kelompok 2

Kelas : 3B

Hari, Tanggal : RABU, 20.9.2023

Alokasi waktu : 40 menit

Petunjuk Pengisian

Jawablah soal uraian berikut dengan menggunakan cara yang kalian pahami!

1. Ayah membeli 5 kotak coklat untuk adik. Jika setiap kotak berisi 10 permen coklat maka berapa banyak permen coklat adik? 50
2. Ibu memiliki 80 permen yang akan di bagikan kepada 4 orang anak secara adil. Setiap anak akan mendapatkan berapa banyak permen? 20
3. Hasil panen jeruk di kebun Pak Babun selama seminggu 2.760 buah. Kemudian dijual sebanyak 1.500 buah. Jika pada minggu berikutnya panen 1.875 buah, maka jumlah jeruk Pak Babun adalah? 3.135 - 1.500
4. Di hari ulang tahunnya, Vivi ingininin membagikan snack kepada teman di kelasnya yang berjumlah 30 orang. Jika snack yang diberikan ibu ada 100 pcs dan Nina memberi sebanyak 20 pcs, berapa banyak snack yang akan di dapatkan oleh setiap teman Nina? 4

$$3. \times 2760 + 1.875 - 1.500$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

4. Snack DUMBU SEBUK nina = Banyak

Temen

$$= (100 + 200) : 30$$

$$= 1200 : 30$$

$$= 4$$

$$1) \frac{55}{10} \times \frac{1}{50}$$

$$\frac{20}{9} \cdot 20 \times 9$$

$$2) \frac{20}{80}$$

$$9 \times 10 = 90$$

$$9 \times 20 = 180$$

$$3) \begin{array}{r} 2.760 \\ - 1.500 \\ \hline 1.260 \\ - 1.875 \\ \hline 4635 \\ - 11500 \\ \hline 3135 \end{array}$$

$$2260$$

$$1875$$

$$5 \times 5 = 25$$

$$3 \times 4 = 12$$



4) $\frac{100}{20} = 5$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tes Soal Cerita

Nama : Nauval, Alkanakina, Zainal

No. Abs : Kelomeda 330

Kelas : 3B. Moch Stroedji

Hari, Tanggal : Rabu, 20.09.2023

Alokasi waktu : 40 menit

Petunjuk Pengisian

Jawablah soal uraian berikut dengan menggunakan cara yang kalian pahami!

1. Ayah membeli 5 kotak coklat untuk adik. Jika setiap kotak berisi 10 permen coklat maka berapa banyak permen coklat adik? $50 \times 10 = 50$
2. Ibu memiliki 80 permen yang akan di bagikan kepada 4 orang anak secara adil. Setiap anak akan mendapatkan berapa banyak permen? $80 : 4 = 20$
3. Hasil panen jeruk di kebun Pak Babun selama seminggu 2.760 buah. Kemudian dijual sebanyak 1.500 buah. Jika pada minggu berikutnya panen 1.875 buah, maka jumlah jeruk Pak Babun adalah? 3.135
4. Di hari ulang tahunnya, Vivi ingin ingin membagikan snack kepada teman di kelasnya yang berjumlah 30 orang. Jika snack yang diberikan ibu ada 100 pcs dan Nina memberi sebanyak 20 pcs, berapa banyak snack yang akan di dapatkan oleh setiap teman Nina? 4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

3. $2.760 - 1.500 = 1.260$
 $1.260 + 1.875 = 3.135$
 4. $100 + 20 = 120$
 $120 : 30 = 4$

Tes Soal Cerita

Nama : SAEFA, Fara, Ika, Zahra

No. Abs : kelompok.4

Kelas : 3B

Hari, Tanggal : Selasa, 26 - 09 - 2023

Alokasi waktu : 40 menit

Petunjuk Pengisian

Jawablah soal uraian berikut dengan menggunakan cara yang kalian pahami!

1. Ayah membeli 5 kotak coklat untuk adik. Jika setiap kotak berisi 10 permen coklat maka berapa banyak permen coklat adik? ≈ 50
2. Ibu memiliki 80 permen yang akan di bagikan kepada 4 orang anak secara adil. Setiap anak akan mendapatkan berapa banyak permen? 20
3. Hasil panen jeruk di kebun Pak Babun selama seminggu 2.760 buah. Kemudian dijual sebanyak 1.500 buah. Jika pada minggu berikutnya panen 1.875 buah, maka jumlah jeruk Pak Babun adalah? 3.135
4. Di hari ulang tahunnya, Vivi ingininin membagikan snack kepada teman di kelasnya yang berjumlah 30 orang. Jika snack yang diberikan ibu ada 100 pcs dan Nina memberi sebanyak 20 pcs, berapa banyak snack yang akan di dapatkan oleh setiap teman Nina? 4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

$$\begin{aligned}
 & 2.760 + 1.875 - 1.500 \\
 & = 4.635 - 1.500 \\
 & = 3.135
 \end{aligned}$$

1.) $10 \times 5 = 50$

|||

Kelompok 4

$$10 + 10 + 10 + 10 + 10$$

20 30 40 50

2.) $80 : 4 = 20$

$$\begin{array}{r} 20 \\ 4 \overline{) 80} \\ \underline{80} \\ 0 \\ 0 \\ \underline{0} \\ 0 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 2760 \\ 1875 \\ \hline 4635 \\ 4635 \\ \hline 1500 \\ \hline 3135 \\ 4 \\ \hline 120 \\ \hline 0 \end{array}$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

5.

$$30 + 30 + 30 + 30$$

120

Tes Soal Cerita

Nama : Nafla, Rani, Chika, jessica
 No. Abs : 22, 22, 19, 11 Kelompok 5
 Kelas : 3B
 Hari, Tanggal : Selasa, 26-09-2023
 Alokasi waktu : 40 menit

Petunjuk Pengisian

Jawablah soal uraian berikut dengan menggunakan cara yang kalian pahami!

1. Ayah membeli 5 kotak coklat untuk adik. Jika setiap kotak berisi 10 permen coklat maka berapa banyak permen coklat adik? = 50
2. Ibu memiliki 80 permen yang akan di bagikan kepada 4 orang anak secara adil. Setiap anak akan mendapatkan berapa banyak permen? = 20
3. Hasil panen jeruk di kebun Pak Babun selama seminggu 2.760 buah. Kemudian dijual sebanyak 1.500 buah. Jika pada minggu berikutnya panen 1.875 buah, maka jumlah jeruk Pak Babun adalah? = 3135
4. Di hari, ulang tahunnya, Vivi inginin membagikan snack kepada teman di kelasnya yang berjumlah 30 orang. Jika snack yang diberikan ibu ada 100 pcs dan Nina memberi sebanyak 20 pcs, berapa banyak snack yang akan di dapatkan oleh setiap teman Nina? = 9

$$1. 5 \times 10 = 50$$

$$2. 80 : 4 = 20$$

$$3. 2760 - 1500 = 1260$$

$$1. 260 + 1875 = 3135$$

$$4. 30 \div 120 = 0$$

$$100 - 20 = 80$$

$$80 \div 9 = 9$$

$$80 - 81 = -1$$

$$80 - 81 = -1$$

$$80 - 81 = -1$$

$$80 - 81 = -1$$

$$80 - 81 = -1$$

$$80 - 81 = -1$$

$$80 - 81 = -1$$

$$80 - 81 = -1$$

$$80 - 81 = -1$$

$$80 - 81 = -1$$

$$80 - 81 = -1$$

$$80 - 81 = -1$$

$$80 - 81 = -1$$

$$80 - 81 = -1$$

$$80 - 81 = -1$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Tes Soal Cerita

Nama : Billie, DHA Fi, Nabil

No. Abs : kelompok 6

Kelas : 3b

Hari, Tanggal : Rabu, 20.9.2023

Alokasi waktu : 40 menit

Petunjuk Pengisian

Jawablah soal uraian berikut dengan menggunakan cara yang kalian pahami!

1. Ayah membeli 5 kotak coklat untuk adik. Jika setiap kotak berisi 10 permen coklat maka berapa banyak permen coklat adik? 50
2. Ibu memiliki 80 permen yang akan di bagikan kepada 4 orang anak secara adil. Setiap anak akan mendapatkan berapa banyak permen? 20
3. Hasil panen jeruk di kebun Pak Babun selama seminggu 2.760 buah. Kemudian dijual sebanyak 1.500 buah. Jika pada minggu berikutnya panen 1.875 buah, maka jumlah jeruk Pak Babun adalah? 4.635
4. Di hari ulang tahunnya, Vivi ingininin membagikan snack kepada teman di kelasnya yang berjumlah 30 orang. Jika snack yang diberikan ibu ada 100 pcs dan Nina memberi sebanyak 20 pcs, berapa banyak snack yang akan di dapatkan oleh setiap teman Nina? 7

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

$$2. \begin{array}{r} 20 \\ 4 \overline{) 80} \\ \underline{8} \\ 0 \\ \underline{0} \\ 0 \end{array}$$

$$3. \begin{array}{r} 2760 \\ 1875 \\ \hline 4635 \end{array}$$

$$4. \begin{array}{r} 7 \\ 30 \overline{) 210} \\ \underline{210} \\ 0 \end{array}$$

Tes Soal Cerita

Nama : AIS, ADINDA, FIAN

No. Abs : kelompok 7

Kelas : 3.B.

Hari, Tanggal : 20.9.2023

Alokasi waktu : 40 menit

Petunjuk Pengisian

Jawablah soal uraian berikut dengan menggunakan cara yang kalian pahami!

1. Ayah membeli 5 kotak coklat untuk adik. Jika setiap kotak berisi 10 permen coklat maka berapa banyak permen coklat adik? 50
2. Ibu memiliki 80 permen yang akan di bagikan kepada 4 orang anak secara adil. Setiap anak akan mendapatkan berapa banyak permen? 20
3. Hasil panen jeruk di kebun Pak Babun selama seminggu 2.760 buah. Kemudian dijual sebanyak 1.500 buah. Jika pada minggu berikutnya panen 1.875 buah, maka jumlah jeruk Pak Babun adalah? 3135
4. Di hari ulang tahunnya, Vivi ingininin membagikan snack kepada teman di kelasnya yang berjumlah 30 orang. Jika snack yang diberikan ibu ada 100 pcs dan Nina memberi sebanyak 20 pcs, berapa banyak snack yang akan di dapatkan oleh setiap teman Nina? 4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

$$1. 5 \times 10 = 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 = 50$$

10 15 20 25 30 35 40 45 50

$$2. \begin{array}{r} 4 \overline{) 80} \\ \underline{8} \\ 0 \\ \underline{0} \\ 0 \end{array}$$

$$80 \div 4 = 20$$

X

$$3. \begin{array}{r} 2.760 \\ - 1.500 \\ \hline 1.260 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 1.260 \\ - 1.875 \\ \hline 3.135 \end{array}$$

X

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

$$4. \begin{array}{r} 4 \overline{) 120} \\ \underline{120} \\ 0 \end{array}$$

$$120 \div 30 = 4$$

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3292/In.20/3.a/PP.009/08/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

Jl. Mahoni No.20, Wirolegi, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68125

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20194076

Nama : ABDUL QHADIR

Semester : Semester sembilan

Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Model Pembelajaran Diskursus Multy Reprercentacy (DMR) Untuk Menumbuhkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas III Di MIN 3 Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dedi Ependi, S.Ag., M.Mpd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Agustus 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



MASHUDI

Lampiran 7

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI MIN 3 JEMBER

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	Informan	Tanda Tangan
1	Rabu, 23 Agustus 2023	Silaturahmi sekaligus memberikan surat izin penelitian kepada Kepala Madrasah.	Dedi Ependi, S. Ag, M.M.Pd.	
2	Kamis, 24 Agustus 2023	Peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada kepala madrasah.	Dedi Ependi, S. Ag, M.M.Pd.	
3	Senin, 4 September 2023	Peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada waka kurikulum	Uyunul Chusniyah, S.Pd.I	
4	Kamis, 14 September 2023	Observasi kegiatan pembelajaran matematika	Oktarina Afi'datul M, S.Pd. I	
5	Rabu, 20 September 2023	Wawancara guru kelas III B dan dokumentasi	Oktarina Afi'datul M, S.Pd. I	
6	Senin, 25 September 2023	Wawancara guru kelas III B dan dokumentasi	Oktarina Afi'datul M, S.Pd. I	
7	Senin, 25 September 2023	Wawancara kepada siswa kelas III B MIN 3 Jember	Alif, Nilam, Salsa, Aldo, Fian, dkk	

Jember, Rabu 27 September 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Oktarina Afi'datul M, S.Pd. I

198910272019032010

Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBER**

Jl. Mahoni No. 20 Wirolegi Sumbersari Jember 68124
Telp. (0331) 326062 email: minsumbersari@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B-751/MI.13.32.3/PP.00.4/10/2023

Sesuai dengan surat pengajuan dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember No. B-3292/In.20/3.a/PP.009/08/2023 tanggal 23 Agustus 2023 tentang Penelitian. Kepala MIN 3 Jember dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ABDUL QHODIR
NIM : T20194076
Lembaga Asal : Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember
Jurusan/Prodi : PGMI
Selesai melaksanakan : Penelitian di MIN 3 Jember
Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk Menumbuhkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Bilangan Cacah kelas IIIB di MIN 3 Jember
Hari/Tanggal : 30 Hari / 23 Agustus s.d. 23 September 2023
Tempat : MIN 3 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

J E M B E R

Jember, 20 Oktober 2023
Kepala Madrasah,



DEDI EPENDI

Lampiran 9

Nilai Harian Siswa Kelas III B

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN MATEMATIKA					
KELAS 3B					
TAHUN PELAJARAN 2023/2024					
NO	NAMA SISWA	N. HR 1	N.HR 2	RATA2 NILAI	PREDIKAT
1	ACHMAD ADITYA WIRATAMA	96	86	91	A
2	ADINDA NUR WAHYUNING TIYAS	94	88	91	A
3	ADZKIA KHOIRUNNISA	88	94	91	A
4	AGHISTA AZKA EL ZAKARIA	88	94	91	A
5	AHMAD HAMAS AL-GHAZAIN ZI	88	86	87	B
6	AISYAH PUTRI	93	88	91	B
7	ARKANA PUTRA RAIHAN	94	74	84	B
8	DHAFITHA NIZZA ANANDIA	81	94	88	B
9	FITRIA MAULIDHEA	93	72	83	B
10	FITRIYATUSZ AHRA	91	85	88	B
11	JESSICA AULIA ZAHRA	94	90	92	A
12	KINANNAH MAILA SAFA	90	90	90	B
13	MIRZA KHOIRON KASIRO	92	90	91	A
14	MISICHA RAMADHANI	96	90	93	A
15	MOCH. PURTA ALIF AFTHAR RAMADHANI	82	78	80	C
16	MUHAMMAD ALFIAN	90	86	88	B
17	MUHAMMAD ALVARO GAVRIEL	90	97	94	A
18	MUHAMMAD REFHALDO PRATAMA	80	78	79	C
19	NABILA AZZAHRA SALSABILA	94	82	88	B
20	NADA FAJRIA SABILA	89	86	88	B
21	NAFLA ALEXANDRIA PURNAMA	88	91	90	B
22	NAUVAL RIFQI ABDILLAH	88	91	90	B
23	NILAM CAHYA	86	88	87	B
24	OKTAVIA BILQIS HENDRYANA	90	90	90	B
25	SAEFA NURFIKRULLAH NASHAR	83	92	88	B
26	SALSABILA NADHIFA PUTRI DINATA	83	92	88	B
27	SHAMELIA ZAHRANI	83	92	88	B
28	ZAINAL ARIFIN	83	92	88	B

KETERANGAN:

* N.HR adalah Rata-rata nilai ulangan harian

* Pada nilai Keterampilan yang diambil adalah nilai tertinggi

* PREDIKAT

A : 91 - 100

B : 81 - 90

C : 71 - 80

* KKM Sekolah: 71

* Nama "DAFTAR NILAI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN" disesuaikan dengan muatan pelajaran yang diampu.

* Nama Folder Penilaian diberi nama sesuai dengan mata pelajaran yang diampu agar supaya tidak ada nama file ganda jika sudah dikirim kepada wali kelas.

Contoh : Form Penilaian Kelas 3 Form Penilaian Kelas 3

DAFTAR NILAI KETERAMPILAN MATEMATIKA				
KELAS 3B				
TAHUN PELAJARAN 2023/2024				
NO	NAMA SISWA	NILAI KETERAMPILAN	RATA2	PREDIKAT
1	ACHMAD ADITYA WIRATAMA	81	81	B
2	ADINDA NUR WAHYUNING TIYAS	96	96	A
3	ADZKIA KHOIRUNNISA	92	92	A
4	AGHISTA AZKA EL ZAKARIA	96	96	A
5	AHMAD HAMAS AL-GHAZAIN ZI	96	96	A
6	AISYAH PUTRI	96	96	A
7	ARKANA PUTRA RAIHAN	96	96	A
8	DHAFITHA NIZZA ANANDIA	92	92	A
9	FITRIA MAULIDHEA	96	96	A
10	FITRIYATUSZ AHRA	96	96	A
11	JESSICA AULIA ZAHRA	96	96	A
12	KINANNAH MAILA SAFA	96	96	A
13	MIRZA KHOIRON KASIRO	96	96	A
14	MISICHA RAMADHANI	96	96	A
15	MOCH. PURTA ALIF AFTHAR RAMADHANI	96	96	A
16	MUHAMMAD ALFIAN	96	96	A
17	MUHAMMAD ALVARO GAVRIEL	88	88	B
18	MUHAMMAD REFHALDO PRATAMA	86	86	B
19	NABILA AZZAHRA SALSABILA	88	88	B
20	NADA FAJRIA SABILA	96	96	A
21	NAFLA ALEXANDRIA PURNAMA	82	82	B
22	NAUVAL RIFQI ABDILLAH	96	96	A
23	NILAM CAHYA	96	96	A
24	OKTAVIA BILQIS HENDRYANA	96	96	A
25	SAEFA NURFIKRULLAH NASHAR	88	88	B
25	SALSABILA NADHIFA PUTRI DINATA	90	90	B
25	SHAMELIA ZHRANI	90	90	B
25	ZAINAL ARIFIN	92	92	A

Mengetahui

Kelas III B



Afi' datul M, S.Pd. I

198910272019032010

Lampiran 10**DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN**

a) Kepala Sekolah



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan bapak Dedi Ependi selaku kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.

b) Waka Kurikulum



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Uyunul Chusniyah selaku Waka kurikulum sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.

c) Guru Kelas III B



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Oktarina Afi'datul M. Selaku guru kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.

d) Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan Jessica Aulia Zahra siswa kelas III B



Wawancara dengan Aldo siswa kelas III B



Wawancara dengan Alif siswa kelas III B



Wawancara dengan Nilam siswa kelas III B



Kegiatan pemberian materi kepada siswa kelas III B



Peneliti memantau proses pembelajaran



Pembagian/pembentukan kelompok



Pengkondisikan kelompok kembali di hari ke 2



Siswa mengerjakan soal dengan sistem kelompok

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama : Abdul Qhadir
 Nim : T20194076
 Tempat Tanggal Lahir : Pamekasan, 22 Juli 2000
 Alamat : Dsn. Sannip Ds. Bajang Kec. Pakong Kab. Pamekasan
 Email : abdulqhadir227@gmail.com
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 Motto : “Diamku adalah perjalanan untuk membuatmu diam.”

B. Riwayat Pendidikan

1. PAUD & TK DHARMA WANITA : 2004-2007
2. SDN BAJANG 1 Pakong : 2007-2013
3. MTs Negeri 3 Sumber Bungur Pamekasan : 2013-2016
4. SMA Negeri 1 Pakong : 2016-2019
5. UIN Kiai haji Achmad Siddiq Jember : 2019- 2024

C. Riwayat Organisasi

1. Ketua OSIS SMAN 1 PAKONG 2017-2018
2. Ketua HMPS PGMI UIN KHAS Jember 2020-2021
3. Anggota ADVOGER DEMA-FTIK 2021-2022
4. Sekretaris Bidang BAKNAT PMII RAYON FTIK 2021-2022
5. Anggota Bidang Kaderisasi JONG MADURA 2021-2022
6. Anggota Bidang Kemahasiswaan HIMASPA 2021-2022